

**PROBLEMATIKA GURU DALAM OPTIMALISASI MEDIA
PEMBELAJARAN DI KELAS IV SD NEGERI 2 PAKIKIRAN
KECAMATAN SUSUKAN KABUPATEN BANJARNEGARA**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk
Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd)**

oleh :

**OKI SULISTIYO WARDANI
NIM. 1817405035**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2022**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya :

Nama : Oki Sulistiyo Wardani
NIM : 1817405035
Jenjang : S-1
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul “**Problematika Guru dalam Optimalisasi Media Pembelajaran di Kelas IV SD Negeri 2 Pakikiran Kecamatan Susukan Kabupaten Banjarnegara**” ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahannya. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 20 September 2022

Saya yang menyatakan,



Oki Sulistiyo Wardani

NIM. 1817405035



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

**PROBLEMATIKA GURU DALAM OPTIMALISASI MEDIA PEMBELAJARAN DI
KELAS IV SD NEGERI 2 PAKIKIRAN KECAMATAN SUSUKAN
KABUPATEN BANJERNEGARA**

Yang disusun oleh Oki Sulistiyo Wardani NIM 1817405035, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari Selasa, tanggal 27 bulan September tahun 2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,

Novi Mulyani, M.Pd.I.
NIP. 199011252019032020

Penguji II/Sekretaris Sidang,

Novi Mayasari, M.Pd.
NIP. -

Penguji Utama,

Dr. H. Siswadi, M. Ag
NIP. 197010102000031004

Mengetahui :

Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah



Dr. Ali Mukdi, S.Pd.I, M.S.I.
NIP. 198702252008011007



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi Sdr. Oki Sulistiyo Wardani
Lamp : 3 Eksemplar

Kepada Yth,
Dekan FTIK UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah melaksanakan bimbingan, telaah arahan dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari :

Nama : Oki Sulistiyo Wardani
NIM : 1817405035
Jenjang : S1
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Problematika Guru dalam Optimalisasi Media Pembelajaran di Kelas IV SD Negeri 2 Pakikiran Kecamatan Susukan Kabupaten Banjarnegara

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan FTIK UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dapat diajukan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 20 September 2022
Pembimbing,

Novi Mulyani, M.Pd.I
NIP. 199011252019032020

**PROBLEMATIKA GURU DALAM OPTIMALISASI MEDIA
PEMBELAJARAN DI KELAS IV SD NEGERI 2 PAKIKIRAN
KECAMATAN SUSUKAN KABUPATEN BANJARNEGARA**

Oki Sulistiyo Wardani

1817405035

ABSTRAK

Media pembelajaran dipandang sebagai alat perantara untuk menyampaikan pesan dari guru kepada peserta didik. Peranan media pembelajaran ialah sebagai alat bantu pemahaman bagi peserta didik dalam proses belajar mengajar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Problematika Guru dalam Optimalisasi Media Pembelajaran di Kelas IV SD Negeri 2 Pakikiran Kecamatan Susukan Kabupaten Banjarnegara. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian studi kasus. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keterampilan guru dalam mengoptimalkan media pembelajaran masih kurang, kreativitas yang dimiliki masih dianggap belum mampu untuk mengoptimalkan media dengan baik, masih terlalu monoton tanpa memberikan sebuah inovasi baru terhadap pembelajaran. Upaya yang dilakukan ialah perencanaan, pengembangan, dan penggunaan media. Dilanjutkan dengan tahap evaluasi.

Kata kunci : Problematika Guru, Media Pembelajaran, Optimalisasi Media Pembelajaran

**TEACHER PROBLEMS IN OPTIMIZING LEARNING MEDIA IN
GRADE IV SD NEGERI 2 PAKIKIRAN SUSUKAN DISTRICT
BANJARNEGARA REGENCY**

Oki Sulistiyo Wardani

1817405035

ABSTRACT

Learning media is seen as an intermediary tool to convey messages from teachers to students. The role of learning media is as an understanding tool for students in the teaching and learning process. This study aims to find out how the teacher's problems are in developing learning media in the fourth grade of SD Negeri 2 Pakikiran, Susukan District, Banjarnegara Regency. The type of research used is case study research. Data collection methods used are observation, interviews, and documentation. The results of this study indicate that the skills of teachers in optimizing learning media are still lacking, their creativity is still considered unable to optimize media well, it is still too monotonous without providing a new innovation to learning. The efforts made are planning, developing, and using media. Followed by the evaluation stage.

Keywords: Teacher Problems, Learning Media, Optimizing Learning Media

MOTTO

“Aku tidak bisa merubah arah angin, tapi aku bisa mengatur perjalananku untuk sampai pada tujuanku”



PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT serta dengan ketulusan hati, penulis ingin mempersembahkan karya ini kepada kedua orangtua saya, Bapak Setiono dan Ibu Parlina Sari, adik saya Yuniar Nanda Lestari, serta seluruh keluarga saya yang senantiasa selalu memberikan motivasi yang tak pernah putus dan senantiasa mendoakan dengan tulus. Terimakasih pula saya ucapkan untuk segala bentuk dukungan, pengorbanan, dan perjuangan yang telah diberikan.



KATA PENGANTAR

Puji syukur tak pernah lupa saya ucapkan atas kelimpahan rahmat, hidayah, serta inayah yang telah Allah SWT berikan kepada saya, sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Problematika Guru dalam Optimalisasi Media Pembelajaran di Kelas IV SD Negeri 2 Pakikiran Kecamatan Susukan Kabupaten Banjarnegara” ini.

Sholawat senantiasa salam semoga tetap tercurah kepada baginda kita nabi Muhammad SAW, yang telah memberikan cahaya ilmu dan penolong bagi seluruh umat. Semoga kelak kita menjadi salah satu umat yang mendapatkan syafa'atnya di yaumul akhir kelak. Aamiin.

Dalam penyusunan skripsi ini tentunya tidak terlepas dari bantuan, dukungan, partisipasi, dan kontribusi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis ingin menyampaikan terimakasih kepada:

1. Dr. H. Moh. Roqib, M. Ag. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
 2. Dr. H. Suwito, M. Ag. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
 3. Dr. Ali Muhdi, M.S.I. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah.
 4. Dr. H. Siswadi, M.Ag. selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
 5. Novi Mulyani, M.Pd.I. selaku Dosen Pembimbing yang telah memberi arahan, bimbingan, serta motivasi kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
 6. Abu Dharin, M.Pd. selaku Dosen Penasehat Akademika PGMI A 2018 Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
 7. Segenap Dosen dan Civitas Akademika Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
 8. Sukarman, S.Pd. SD. selaku Kepala Sekolah SD Negeri 2 Pakikiran.
- Terimakasih atas bantuan, dukungan dan kerjasamanya.

9. Purbaningsih, S.Pd selaku Wali Kelas IV SD Negeri 2 Pakikiran. Terimakasih atas bantuan, dukungan dan kerjasamanya.
10. Kedua orangtua yang saya sayangi, Bapak Setiono dan Ibu Parlina Sari yang selalu memberikan motivasi yang tak pernah putus dan senantiasa mendoakan dengan tulus. Terimakasih pula untuk segala bentuk dukungan, pengorbanan, dan perjuangan yang telah diberikan.
11. Seluruh keluarga saya yang tak pernah lepas memberikan dukungan dan doa kepada saya.
12. Ayah Supani dan Bunda Enung Asmaya yang selalu memberikan petunjuk-petuah baik dan memberikan semangat selama saya di pondok.
13. Teman-teman saya Ratna, Vina, Vini, Uci, Yuli yang telah membantu dan memotivasi saya untuk bisa menyelesaikan skripsi ini.
14. Bara Pradikuswara yang selalu mengingatkan, mendukung, membantu, dan memotivasi saya. Terimakasih sudah menjadi tempat untuk saya dapat berbagi keluh kesah dan kebersamai setiap langkah.
15. Teman-teman seperjuangan dari kelas PGMI A angkatan 2018, teman-teman KKN dan PPL yang telah memberikan banyak cerita dan pengalaman baru bagi saya selama berada pada bangku perkuliahan.
16. Serta semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah turut mendoakan dan mendukung peneliti selama proses penyelesaian skripsi ini.
17. *Last but not least, I wanna thank me. I wanna thank me for believing in me. I wanna thank me for doing all this hard work. I wanna thank me for having no days off. I wanna thank me for never quitting.*

Semoga amal baik dari semua pihak yang telah membantu dan mendukung, tercatat sebagai amal kebaikan dan mendapatkan balasan yang sebaik-baiknya di dunia dan akhirat. Aamiin.

Purwokerto, 20 September 2022

Yang menyatakan,



Oki Sulistiyo Wardani

NIM. 1817405035

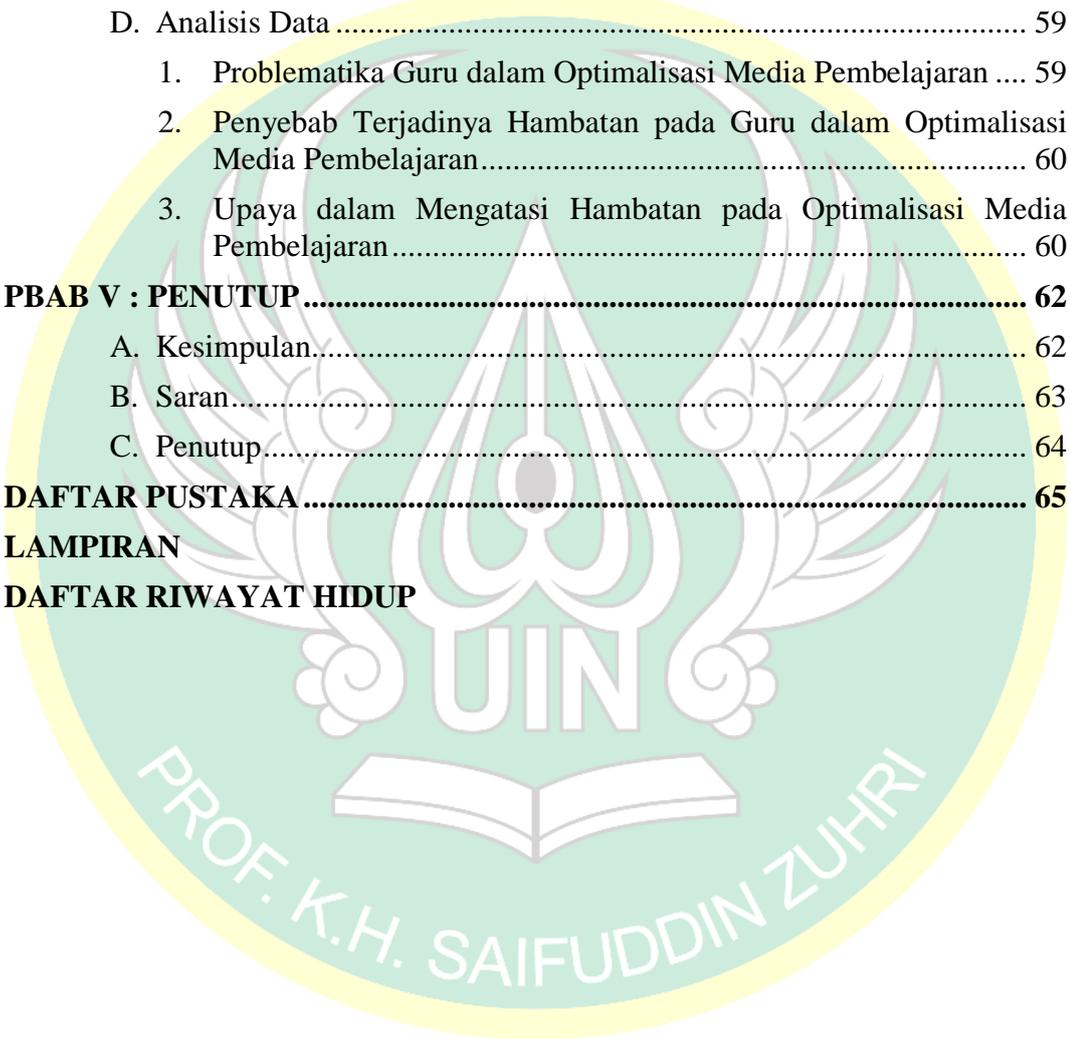


DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
PERNYATAAN KEASLIAN	i
PENGESAHAN	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
ABSTRAK	iv
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Koseptual.....	5
1. Problematika Guru	5
2. Media Pembelajaran.....	6
3. SD Negeri 2 Pakikiran	7
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan dan Kegunaan.....	7
1. Tujuan Penelitian	7
2. Kegunaan Penelitian.....	7
E. Sistematika Pembahasan	8
BAB II : LANDASAN TEORI	10
A. Kajian Pustaka.....	10
B. Problematika Guru	12
C. Media Pembelajaran.....	13
1. Pengertian Media Pembelajaran.....	13
2. Tujuan Media Pembelajaran	14
3. Manfaat Media Pembelajaran	15
4. Jenis-Jenis Media Pembelajaran	16
5. Cara Memilih Media Pembelajaran	18

6. Implementasi Media Pembelajaran	23
D. Faktor Penghambat Guru dalam Optimalisasi Media Pembelajaran .	23
BAB III : METODE PENELITIAN.....	29
A. Jenis Penelitian.....	29
B. Tempat dan Waktu Penelitian	29
1. Tempat Penelitian.....	29
2. Waktu Penelitian	30
C. Objek dan Subjek Penelitian	30
1. Objek Penelitian.....	30
2. Subjek Penelitian.....	30
D. Teknik Pengumpulan Data	31
1. Observasi.....	31
2. Wawancara	32
3. Dokumentasi	33
E. Teknik Analisis Data	33
1. Reduksi Data (<i>Data Reduction</i>)	34
2. Penyajian Data (<i>Data Display</i>)	34
3. Penarikan Kesimpulan (<i>Conclusion Drawing/Verification</i>)	34
F. Gambaran Umum SD Negeri 2 Pakikiran.....	35
1. Sejarah SD Negeri 2 Pakikiran	35
2. Letak Geografis.....	36
3. Visi dan Misi.....	36
4. Daftar Guru SD Negeri 2 Pakikiran	37
5. Daftar Siswa SD Negeri 2 Pakikiran.....	37
6. Daftar Ketersediaan Media Pembelajaran di SD Negeri 2 Pakikiran	38
BAB IV : PROBLEMATIKA GURU DALAM OPTIMALISASI MEDIA PEMBELAJARAN DI KELAS IV	40
A. Problematika Guru dalam Optimalisasi Media Pembelajaran	40
B. Penyebab Terjadinya Hambatan pada Guru dalam Optimalisasi Media Pembelajaran	43
1. Kurangnya Pengetahuan Guru Mengenai Penciptaan dan Pengembangan Media Pembelajaran	43
2. Kurangnya Keterampilan dan Kreativitas Guru.....	44
3. Merasa Nyaman dengan Metode Lain	45

C. Upaya Kepala Sekolah dan Guru dalam Mengatasi Hambatan pada Optimalisasi Media Pembelajaran.....	46
1. Meningkatkan Keterampilan Guru dalam Perencanaan Media Pembelajaran.....	46
2. Meningkatkan Keterampilan Guru dalam Pengembangan Media Pembelajaran.....	52
3. Meningkatkan Keterampilan Guru dalam Penggunaan Media Pembelajaran.....	54
D. Analisis Data	59
1. Problematika Guru dalam Optimalisasi Media Pembelajaran	59
2. Penyebab Terjadinya Hambatan pada Guru dalam Optimalisasi Media Pembelajaran.....	60
3. Upaya dalam Mengatasi Hambatan pada Optimalisasi Media Pembelajaran.....	60
PBAB V : PENUTUP	62
A. Kesimpulan.....	62
B. Saran.....	63
C. Penutup.....	64
DAFTAR PUSTAKA	65
LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	



DAFTAR TABEL

Tabel 1 Prosedur Pemilihan Media.....	22
Tabel 2 Daftar Guru SD Negeri 2 Pakikiran.....	37
Tabel 3 Daftar Siswa SD Negeri 2 Pakikiran.....	37
Tabel 4 Daftar Ketersediaan Media di SD Negeri 2 Pakikiran.....	38



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Pedoman Observasi
- Lampiran 2 Pedoman Wawancara
- Lampiran 3 Hasil Observasi
- Lampiran 4 Hasil Wawancara
- Lampiran 5 Daftar Guru SD Negeri 2 Pakikiran
- Lampiran 6 Daftar Jumlah Siswa SD Negeri 2 Pakikiran
- Lampiran 7 Dokumentasi Kegiatan
- Lampiran 8 Surat Keterangan Seminar Proposal
- Lampiran 9 Surat Izin Observasi Pendahuluan
- Lampiran 10 Surat Keterangan Observasi Pendahuluan
- Lampiran 11 Surat Izin Riset Individu
- Lampiran 12 Surat Keterangan Riset
- Lampiran 13 Hasil Cek Plagiarisme
- Lampiran 14 Blanko Bimbingan
- Lampiran 15 Daftar Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah sebuah proses kegiatan yang di dalamnya melibatkan hubungan antar manusia, oleh manusia dan untuk manusia itu sendiri. Proses pendidikan tidak akan pernah terlepas dari unsur manusia. Berdasarkan sudut pandang tersebut, pendidikan sejatinya diberikan atau diselenggarakan sebagai bentuk usaha untuk mencari dan mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki oleh manusia menuju pada arah perubahan yang sifatnya positif.

Pendidikan merupakan proses komunikasi yang di dalamnya memuat suatu proses transformasi pengetahuan, nilai-nilai dan keterampilan-keterampilan, baik yang berlangsung di dalam maupun di luar sekolah, di lingkungan masyarakat, di lingkungan keluarga dan pembelajarannya berlangsung sepanjang hayat (*long life learning*) dari satu generasi ke generasi lainnya. Pendidikan sebagai gejala manusiawi yang dilakukan secara sadar, di dalamnya tidak lepas dari keterbatasan-keterbatasan, baik yang melekat pada peserta didik, pendidik, interaksi pendidik, lingkungan, serta sarana dan prasarana pendidikan.

Dalam Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat (1) disebutkan bahwa :

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara.

Pendidikan pada dasarnya ialah sebuah proses yang senantiasa dimaksudkan untuk dapat memberikan bantuan kepada peserta didik dalam

mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki oleh dirinya untuk dapat mengetahui lebih banyak dan terus belajar dalam arti seluas mungkin.¹

Pada proses membantu tersebut, pendidik atau guru dapat melakukan banyak cara, sebagai contoh yaitu penggunaan media pembelajaran sebagai pendukung pemahaman peserta didik.

Media pembelajaran ialah sebuah perantara antara pengantar sumber pesan dengan penerima pesan yang bertujuan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan sehingga terdorong serta terlibat dalam pembelajaran. Proses pembelajaran pada dasarnya juga merupakan proses komunikasi, sehingga media yang digunakan dalam pembelajaran disebut media pembelajaran.

Saat ini penggunaan berbagai jenis media sudah dapat diakses kapan pun dan dimana pun, karena media sudah banyak mengalami perkembangan yang cukup signifikan sehingga hal ini sangat membantu para tenaga pendidik untuk mendistribusikan pesan atau informasi secara instan kemana pun yang diinginkan. Kedudukan media pembelajaran yang merupakan alat bantu mengajar ada dalam metodologi, sebagai salah satu lingkungan belajar yang diatur oleh guru untuk mempertinggi proses interaksi guru dengan siswa dan interaksi siswa dengan lingkungan belajarnya.

Pada hakikatnya, kegiatan pembelajaran bukan hanya persoalan tentang pemberian informasi atau pengetahuan saja tetapi mengkondisikan pembelajar untuk belajar, karena tujuan utama dari kegiatan belajar adalah pembelajar itu sendiri. Pembelajaran merupakan interaksi antar peserta didik dan juga guru yang berkaitan erat dengan memberi dan menerima informasi, yang mana keberhasilan pembelajaran tersebut tidak dapat dicapai jika hanya salah satu komponen saja yang mendukung, namun berbagai macam komponen-komponen maupun faktor-faktor pendukung lainnya diperlukan untuk mencapai puncak keberhasilan. Oleh karena itu, agar kegiatan pembelajaran dapat lebih bermakna dan informasi dapat tersampaikan dengan

¹Abdul Rahmat, *Pengantar Pendidikan: Teori, Konsep, dan Aplikasi*, (Bandung: Manajemen Qolbun Salim, 2010), hlm. 6 – 10.

sempurna, maka para pendidik perlu untuk mengembangkan berbagai media pembelajaran yang dapat menarik perhatian peserta didik.

Dalam proses belajar mengajar seorang guru hendaknya terampil dalam memilih, menggunakan dan menyesuaikan media yang digunakan. Dalam masalah ini ada beberapa hal yang perlu diperhatikan guru dalam penguasaan pengetahuan tentang media pembelajaran untuk mempertinggi kualitas dan efektivitas pengajaran tersebut.²

Guru dituntut untuk aktif dalam mengembangkan dan membuat inovasi baru terkait dengan media pembelajaran. Tidak hanya itu, guru juga dituntut untuk mampu dalam menggunakan sedikitnya satu media pembelajaran. Hal ini juga sangat penting ketika pendidik diharuskan memilih dan menggunakan media pembelajaran untuk kelas atas karena pada kategori ini materi yang disampaikan jauh lebih sulit jika dibandingkan dengan kelas bawah, sehingga diperlukan media pembelajaran sebagai alat perantara yang dapat mendukung pemahaman peserta didik.

Mengingat sangat pentingnya pemilihan media pembelajaran dalam proses kegiatan belajar mengajar terutama pada kelas IV Sekolah Dasar yang terhitung baru saja masuk dalam kategori kelas tinggi, maka peneliti melakukan penelitian di SD Negeri 2 Pakikiran. Peneliti tertarik untuk mengetahui problematika apa saja yang dihadapi oleh guru kelas IV di SD Negeri 2 Pakikiran dalam mengoptimalkan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar.

Berdasarkan hasil observasi pendahuluan dan wawancara dengan Ibu Purbaningsih, S.Pd. selaku guru kelas IV SD Negeri 2 Pakikiran pada tanggal 28 Maret 2022, beliau menjelaskan bahwa selama mengajar di SD Negeri 2 Pakikiran khususnya kelas IV, beliau mulai menggunakan beberapa media pembelajaran sebagai alat bantu pemahaman siswa. Namun menurut pandangan saya, selama melakukan observasi pendahuluan guru kelas IV

² Septy Nurfadhillah, dkk, *Media Pembelajaran SD*, (Sukabumi: CV Jejak, 2021), hlm. 2

tersebut masih jarang sekali menggunakan media pembelajaran sebagai alat bantu pemahaman.

Setelah melakukan dua kali observasi pendahuluan dengan melihat secara langsung pembelajaran di dalam kelas, media pembelajaran yang digunakan oleh guru kebanyakan hanya sebatas gambar yang digantung di dinding kelas dan beberapa media yang sudah disediakan oleh sekolah, tanpa memberikan sentuhan kreatifitas atau keterampilan lainnya sebagai bentuk optimalisasi media serta penambah rasa ketertarikan peserta didik pada proses pembelajaran. Hal itu terlihat pada proses kegiatan belajar mengajar tema 6 subtema 1 Aku dan Cita-Citaku pembelajaran 1, dimana guru hanya menggunakan media visual berupa gambar tahap atau siklus perkembangan makhluk hidup saja, tidak mengoptimalkan media layaknya dengan melakukan pembaruan atau penyampaian yang lebih dapat menarik minat peserta didik dalam belajar.

Tidak hanya itu, setelah melakukan wawancara terhadap peserta didik kelas IV mereka mengatakan bahwa terkadang materi pembelajaran yang mereka anggap sulit contohnya pada materi SBdP tentang tari kreasi daerah justru tidak disediakan media pembelajaran sebagai alat bantu pemahaman. Padahal dalam hal ini, guru dapat menggunakan media audio visual berupa penayangan video untuk membantu siswa mengetahui berbagai macam tari kreasi di sekitar daerah tempat tinggalnya. Namun guru hanya menjabarkannya melalui metode ceramah dan kemudian dilakukan pengulangan materi oleh guru kelas IV.

Padahal seharusnya melihat dari faktor tersebut guru dapat mengambil langkah dengan penggunaan media sebagai alat bantu pemahaman materi terhadap peserta didik. Hasil observasi pendahuluan tersebut menunjukkan bahwa problematika atau hambatan utama guru dalam optimalisasi media pembelajaran ialah pada faktor internal guru itu sendiri.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih mendalam tentang “Bagaimana Problematika Guru dalam Optimalisasi Media Pembelajaran di Kelas IV SD Negeri 2 Pakikiran”.

B. Definisi Koseptual

Untuk meminimalisir terjadinya kesalahpahaman serta memberikan gambaran yang lebih jelas dalam memahami istilah yang peneliti gunakan dalam penelitian ini, maka diperlukan adanya definisi operasional. Adapun istilah-istilah yang digunakan sebagai berikut :

1. Problematika Guru

Problematika berasal dari kata *problem* yang berarti masalah atau permasalahan. Adapun masalah tersebut berarti kendala yang harus dipecahkan, dengan kata lain masalah ialah sebuah kesenjangan antara kenyataan dengan harapan yang harus dengan cepat dipecahkan agar tercapai tujuan dan hasil yang maksimal. Dalam KBBI sendiri, problematika berarti masih menimbulkan masalah, hal-hal yang masih menimbulkan suatu masalah yang masih belum bisa dipecahkan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa problematika adalah suatu kesenjangan antara kenyataan dan harapan, yang kemudian menimbulkan kendala yang masih belum dapat dipecahkan sehingga dalam mencapai suatu tujuan menjadi kurang maksimal atau terhambat.

UU Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 1, menyebutkan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal, pada jenjang pendidikan dasar dan pendidikan menengah.³ Guru tidak hanya tampil sebagai pengajar, seperti fungsinya yang menonjol selama ini, tetapi juga berlatih untuk menjadi pelatih, pembimbing serta manager belajar. Seorang guru berperan dalam mendorong peserta didiknya untuk dapat

³ Dewi Safutri, *Menjadi Guru Profesional*, (Riau: PT Infragiri Dot Com, 2019), hlm 6.

menguasai alat belajar, memberikan motivasi kepada peserta didik untuk terus belajar dan bekerja keras demi mencapai prestasi yang setinggi-tingginya.⁴

Guru merupakan individu atau orang dewasa yang menjalankan fungsi-fungsi dalam pendidikan, keberhasilan guru juga menjadi keberhasilan pendidikan. Oleh karena itu, guru diharapkan mampu untuk melaksanakan tindakan guna mendidik yang bertujuan untuk mencapai tujuan pendidikan.

Dari definisi yang sudah dijelaskan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa problematika guru merupakan permasalahan yang dihadapi oleh guru dalam hal mendidik dalam proses mencapai tujuan pendidikan dan belum bisa terpecahkan atau diselesaikan.

2. Media Pembelajaran

Kata media berasal dari bahasa Latin dan merupakan bentuk jamak dari kata Medium yang secara harfiah berarti “Perantara” atau “Penyalur”. Dengan demikian, maka media merupakan wahana penyalur informasi belajar atau penyalur pesan. Sedangkan media pembelajaran meliputi alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pengajaran yang antara lain buku, *tape-recorder*, kaset, *video camera*, *film*, *slide* (gambar bingkai), foto, gambar, grafik, televisi dan komputer. Dengan kata lain media adalah komponen sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materi instruksional di lingkungan sekolah yang dapat merangsang siswa untuk belajar.⁵

Menurut H.Malik, media pembelajaran ialah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan (bahan pembelajaran), sehingga dapat merangsang perhatian, minat, pikiran, dan perasaan pembelajar dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu.⁶

⁴ Rinto Alexandro, dkk, *Profesi Keguruan: Menjadi Guru Profesional*, (Bogor: Guepedia, 2021), hlm 68.

⁵ Rostina Sundayana, *Media dan Alat Peraga dalam Pembelajaran Matematika*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 4 – 5.

⁶ Rudy Sumiharsono dan Hisbiyatul Hasanah, *Media Pembelajaran*, (Jember: CV Pustaka Abadi, 2017), hlm. 10.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran merupakan alat yang digunakan selama kegiatan belajar mengajar dengan tujuan merangsang perhatian peserta didik sehingga mampu mencapai tujuan pembelajaran.

3. SD Negeri 2 Pakikiran

SD Negeri 2 Pakikiran merupakan lembaga pendidikan yang berada di desa Pakikiran RT 03 RW 02, Kecamatan Susukan, Kabupaten Banjarnegara.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan di atas, maka penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut: “Bagaimana Problematika Guru dalam Optimalisasi Media Pembelajaran di Kelas IV SD Negeri 2 Pakikiran”.

D. Tujuan dan Kegunaan

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan problematika yang dihadapi guru dalam mengoptimalkan media pembelajaran di kelas IV SD Negeri 2 Pakikiran.

2. Kegunaan Penelitian

Sejalan dengan tujuan penelitian yang sudah dituliskan, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis. Adapun kegunaan yang peneliti harapkan yaitu sebagai berikut:

a. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan mampu menambah ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang pendidikan terkait dengan problematika guru dalam optimalisasi media pembelajaran. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu

referensi serta memberikan sumbangan pemikiran bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian yang sama terkait dengan problematika guru dalam mengembangkan media pembelajaran.

b. Kegunaan Praktis

1) Bagi Sekolah

Melalui penelitian ini, diharapkan mampu dijadikan sebagai bahan masukan dalam mengatasi problematika guru dalam optimalisasi media pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, pemahaman siswa, serta hasil akhir dari kegiatan belajar mengajar.

2) Bagi Guru

Bagi guru, penelitian ini dapat memberikan wawasan, pengetahuan serta masukan mengenai problematika guru dalam optimalisasi media pembelajaran.

3) Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat menambah antusiasme siswa dan menjadikan siswa dengan mudah memahami materi pembelajaran sehingga dapat meningkatkan mutu dan hasil belajar siswa.

4) Bagi Peneliti

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan pengalaman, menambah wawasan dan ilmu pengetahuan terkait dengan problematika guru dalam optimalisasi media pembelajaran di tingkat Sekolah Dasar khususnya kelas IV.

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini merupakan tata urutan ataupun langkah-langkah pembahasan untuk mempermudah dalam penulisan dan pembahasan. Sistematika pembahasan dalam skripsi ini disusun dari tiga bagian yaitu bagian awal, bagian isi, dan bagian akhir.

Pada bagian awal skripsi ini meliputi halaman judul, pernyataan keaslian, halaman pengesahan, halaman nota dinas pembimbing, halaman motto, halaman persembahan, abstrak, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel dan daftar lampiran.

Pada bagian isi terdiri dari pokok-pokok permasalahan yang tersusun dari bab I sampai bab V, yaitu :

Bab I berisi pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi landasan teori yang terdiri dari kerangka teori meliputi pengertian problematika guru, pengertian media pembelajaran, tujuan media pembelajaran, manfaat media pembelajaran, jenis-jenis media pembelajaran, cara memilih media pembelajaran, implementasi media pembelajaran, serta faktor penghambat guru dalam optimalisasi media, dan penelitian terkait.

Bab III berisi metode penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, objek dan subjek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, serta gambaran umum SD Negeri 2 Pakikiran.

Bab IV berisi pembahasan hasil penelitian yang terdiri dari penyajian data pembahasan penelitian mengenai problematika guru dalam optimalisasi media pembelajaran di kelas IV SD Negeri 2 Pakikiran.

Bab V berisi penutup yang terdiri dari kesimpulan, saran-saran, dan kata penutup. Pada bagian akhir terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.

BAB II LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

Kajian pustaka ialah kegiatan mendalami, mencermati, menelaah dan mengidentifikasi, hal ini dibutuhkan agar dapat menjadi referensi atau pembanding bagi peneliti dalam penulisan skripsi ini. Adapun hasil penelitian yang terdapat relevansinya dengan judul yang dipilih oleh peneliti yaitu:

Skripsi yang ditulis oleh Meyyana Andriyani pada tahun 2021 yang berjudul "*Problematika Guru dalam Mengembangkan Media Pembelajaran pada Muatan Bahasa Indonesia di MI NW Nurul Harmain Narmada Tahun Pelajaran 2020/2021*". Pada skripsi tersebut, peneliti menjelaskan tentang kenyataan bahwa guru jarang menggunakan dan mengembangkan media pembelajaran dikarenakan minimnya pengetahuan guru tentang mengembangkan media pembelajaran dan menggunakannya, sehingga itu menjadi problematika guru dalam mengembangkan media pembelajaran. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan apa yang diteliti oleh penulis yaitu sama-sama membahas tentang problematika guru dalam mengembangkan media pembelajaran. Namun, terdapat perbedaan dalam penelitian yang dilakukan. Jika dalam penelitian Meyyana Andriyani meneliti pada muatan Bahasa Indonesia, maka penelitian ini lebih luas lagi muatannya, serta terdapat perbedaan lokasi penelitian.⁷

Skripsi Chasanatun Fitriyah pada tahun 2018 yang berjudul "*Kreativitas Guru dalam Pemanfaatan Media pada Pembelajaran Tematik Kelas IV SD Terpadu Putra Harapan Purwokerto Barat*". Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan, maka peneliti menyimpulkan bahwa pengembangan media pembelajaran yang dilakukan oleh guru belum dilakukan secara maksimal karena keterbatasan kemampuan guru dalam penggunaan teknologi informasi. Oleh karena itu, sekolah dan peneliti

⁷Meyyana Andriyani, *Problematika Guru dalam Mengembangkan Media Pembelajaran pada Muatan Bahasa Indonesia di MI NW Nurul Harmain Narmada Tahun Pelajaran 2020/2021*, Skripsi, (Mataram: UIN Mataram, 2021).

berupaya mengembangkan kemampuan tersebut dengan dilaksanakannya pelatihan-pelatihan terkait dengan penggunaan media pembelajaran yang berbasis teknologi informasi. Penelitian ini mempunyai kesamaan dengan penulis yaitu sama-sama membahas tentang problematika dan upaya dalam mengembangkan media pembelajaran sebagai alat pendukung kegiatan belajar mengajar. Namun, terdapat juga perbedaan dalam penelitian ini yaitu lokasi penelitian yang berbeda. Peneliti melakukan penelitian di SD Terpadu Putra Harapan Purwokerto Barat, sedangkan penulis melakukan penelitian di SDN 02 Pakikiran.⁸

Skripsi yang ditulis oleh Nofita Wulandari pada tahun 2020 yang berjudul "*Kreativitas Guru dalam Memanfaatkan Media pada Pembelajaran Tematik Kelas V SDN 01 Randusongo Ngawi Semester Genap Tahun Ajaran 2019/2020*". Pada skripsi tersebut, peneliti menjelaskan tentang masih banyaknya guru yang mengabaikan pemanfaatan media pembelajaran di SDN 01 Randusongo Ngawi. Guru hanya menggunakan bahan ajar berupa LKS (Lembar Kerja Siswa) dan papan tulis, sehingga penerapan metode yang digunakan hanya terpaku pada metode ceramah dan tanya jawab. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan apa yang diteliti oleh penulis yaitu sama-sama membahas tentang kreativitas atau keterampilan guru dalam menggunakan dan mengembangkan media pembelajaran sebagai alat pendukung kegiatan belajar mengajar peserta didik. Namun, terdapat perbedaan dalam penelitian yang dilakukan yaitu perbedaan kelas dan lokasi penelitian. Penelitian ini dilakukan pada kelas V di SDN 01 Randusongo Ngawi, sedangkan penulis melakukan penelitian pada kelas IV di SDN 02 Pakikiran.⁹

⁸ Chasanatun Fitriyah, *Kreativitas Guru dalam Pemanfaatan Media pada Pembelajaran Tematik kelas IV SD Terpadu Putra Harapan Purwokerto Barat*, Skripsi, (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2018).

⁹ Nofita Wulandari, *Kreativitas Guru dalam Memanfaatkan Media pada Pembelajaran Tematik kelas V SDN 01 Randusongo Ngawi Semester Genap Tahun Ajaran 2019/2020*, Skripsi, (Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2020).

B. Problematika Guru

Kata problematika merupakan kata serapan dari Bahasa Inggris yaitu *problematic* yang memiliki arti persoalan atau masalah. Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) problematika berasal dari kata *problem* yang berarti masalah atau permasalahan. Adapun masalah tersebut berarti kendala yang harus diselesaikan, dengan kata lain masalah adalah sebuah kesenjangan antara kenyataan dengan harapan yang harus dengan cepat dipecahkan atau diselesaikan guna mencapai tujuan dan hasil yang maksimal. Dalam KBBI sendiri, problematika berarti masih menimbulkan masalah, hal-hal yang masih menimbulkan suatu masalah yang masih belum bisa dipecahkan.¹⁰

Problematika juga dapat diartikan sebagai suatu kesenjangan antara harapan dan kenyataan yang diharapkan dapat diselesaikan atau dapat diperlukan atau dengan kata lain dapat mengurangi kesenjangan itu. Uraian lain tentang problematika adalah berbagai persoalan-persoalan sulit yang dihadapi dalam proses perberdayaan, baik yang datangnya dari individu maupun dalam upaya pemberdayaan SDM atau guru dalam dunia pendidikan.¹¹

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa problematika adalah suatu kesenjangan antara kenyataan dan harapan, yang kemudian menimbulkan kendala yang masih belum dapat dipecahkan sehingga dalam mencapai suatu tujuan menjadi kurang maksimal atau terhambat.

UU Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 1, menyebutkan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan

¹⁰ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2002), hlm 276.

¹¹ Sulton Baharudin dan Binti Maunah, "*Problematika Guru di Sekolah*", Jurnal Penelitian dan Ilmu Pendidikan, Vol. 3 No. 1 (Mei 2022), hlm. 48.

mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal, pada jenjang pendidikan dasar dan pendidikan menengah.¹² Guru tidak hanya tampil sebagai pengajar, seperti fungsinya yang menonjol selama ini, tetapi juga berlatih untuk menjadi pelatih, pembimbing serta manager belajar. Seorang guru berperan dalam mendorong peserta didiknya untuk dapat menguasai alat belajar, memberikan motivasi kepada peserta didik untuk terus belajar dan bekerja keras demi mencapai prestasi yang setinggi-tingginya.¹³

Peran guru menjadi kunci keberhasilan dalam mengembangkan misi pendidikan dan pengajaran di sekolah selain bertanggung jawab untuk mengatur, mengarahkan, dan menciptakan suasana yang mendorong siswa untuk melaksanakan kegiatan di kelas dengan rasa antusiasme dan ingin tahu yang tinggi. Mengingat sangat kompleksnya tujuan pendidikan, maka betapa besar dan beratnya tugas seorang pendidik dalam menciptakan kualitas hasil pendidikan.¹⁴

Guru merupakan individu atau orang dewasa yang melaksanakan fungsi-fungsi dalam pendidikan, keberhasilan guru merupakan keberhasilan pendidikan juga. Oleh karena itu, guru diharapkan mampu untuk melaksanakan tindakan guna mendidik yang bertujuan untuk mencapai tujuan pendidikan.

Dari definisi yang sudah dijelaskan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa problematika guru merupakan permasalahan yang dihadapi oleh guru dalam hal mendidik dalam proses mencapai tujuan pendidikan dan belum bisa terpecahkan atau diselesaikan.

C. Media Pembelajaran

1. Pengertian Media Pembelajaran

Kata media berasal dari bahasa Latin dan merupakan bentuk jamak dari kata Medium yang secara harfiah berarti “Perantara” atau

¹²Dewi Safutri, *Menjadi Guru Profesional*, (Riau: PT Infragiri Dot Com, 2019), hlm 6.

¹³Rinto Alexandro, dkk, *Profesi Keguruan: Menjadi Guru Profesional*, (Bogor: Guepedia, 2021), hlm 68.

¹⁴Said Alwi, “*Problematika Guru dalam Pengembangan Media Pembelajaran*”, *Jurnal Itqan*, Vol. 8 No. 2, (Juli 2017), hlm. 146.

“Penyalur”. Dengan demikian, maka media merupakan wahana penyalur informasi belajar atau penyalur pesan. Sedangkan media pembelajaran meliputi alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pengajaran yang antara lain buku, *tape-recorder*, kaset, video kamera, film, *slide* (gambar bingkai), foto, gambar, grafik, televisi dan komputer. Dengan kata lain media adalah komponen sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materi instruksional di lingkungan sekolah yang dapat merangsang siswa untuk belajar.¹⁵

Menurut H.Malik, media pembelajaran ialah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan (bahan pembelajaran), sehingga dapat merangsang perhatian, minat, pikiran, dan perasaan pembelajar dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu.¹⁶

Media pembelajaran adalah alat yang dapat membantu proses belajar mengajar sehingga makna pesan yang disampaikan menjadi lebih jelas dan tujuan pendidikan atau pembelajaran dapat tercapai dengan efektif dan efisien. Media pembelajaran berfungsi sebagai salah satu sumber belajar bagi siswa untuk memperoleh pesan dan informasi yang diberikan oleh guru sehingga materi pembelajaran dapat lebih meningkat dan membentuk pengetahuan bagi siswa.¹⁷

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran merupakan alat yang digunakan selama kegiatan belajar mengajar dengan tujuan merangsang perhatian peserta didik sehingga mampu mencapai tujuan pembelajaran.

2. Tujuan Media Pembelajaran

Media pembelajaran dalam penggunaannya memiliki beberapa tujuan. Tujuan tersebut meliputi:

¹⁵ Rostina Sundayana, *Media dan Alat Peraga dalam Pembelajaran Matematika ...*, hlm. 4 – 5.

¹⁶ Rudy Sumiharsono dan Hisbiyatul Hasanah, *Media Pembelajaran ...*, hlm. 10.

¹⁷ Teni Nurrita, “*Pengembangan Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*”. *Jurnal Ilmu Al-Quran, Hadist, Syari’ah dan Tarbiyah*, Vol. 3 No. 1 (Juni 2018), hlm. 171.

- a. Menjadikan konsep yang bersifat abstrak menjadi konkret. Misalnya dengan penggunaan gambar, skema, grafik, model, video, dan yang lainnya.
- b. Meningkatkan motivasi belajar sehingga mampu meningkatkan perhatian setiap individunya karena pembelajaran tidak mudah membuat bosan dan bervariasi.
- c. Memaksimalkan penggunaan semua indera sehingga dapat mengatasi salah satu indera yang memiliki kelemahan maupun kekurangan.
- d. Mendekatkan konsep dan teori dengan realita yang sulit dipahami. Contohnya dalam mempelajari proses terjadinya gunung meletus tidak mungkin dipelajari secara langsung, sehingga membutuhkan media sebagai perantaranya.
- e. Memungkinkan terjadinya interaksi langsung antara peserta didik dengan lingkungannya.
- f. Memberikan kesamaan dalam proses mengamati, sebab pengalaman dan kecerdasan masing-masing peserta didik berbeda. Sehingga dengan media pembelajaran hasil pengamatan dapat diseragamkan.
- g. Memberikan informasi atau pembelajaran secara konsisten dan dapat diulang atau disimpan untuk digunakan kembali, contohnya yaitu gambar, foto, film, dan lain sebagainya.¹⁸

3. Manfaat Media Pembelajaran

Media pembelajaran juga mempunyai dua manfaat, yakni mengatasi batas-batas ruang dan waktu, serta mengatasi perbatasan inderawi.

Pertama, manfaat media pembelajaran dalam mengatasi batas-batas ruang dan waktu yaitu :

- a. Kemampuan media menghadirkan objek atau peristiwa yang sulit dihadirkan dalam bentuk aslinya, seperti peristiwa bencana alam, ikan paus melahirkan anak, dan lain sebagainya.

¹⁸ Yudhi Munadi, *Media Pembelajaran: Sebuah Pendekatan Baru*, (Cipayung: Gaung Persada Pers, 2008), hlm. 62.

- b. Kemampuan media menjadikan objek atau peristiwa yang menyita waktu panjang menjadi singkat, seperti proses metamorfosis, proses ibadah haji, dan lain-lain.
- c. Kemampuan media menghadirkan kembali objek atau peristiwa yang telah terjadi (terutama pada mata pelajaran yang memuat sejarah), seperti peristiwa nabi Nuh dan kapalnya, dan yang lainnya.

Kedua, manfaat media pembelajaran dalam mengatasi keterbatasan inderawi manusia, yaitu :

- a. Membantu siswa dalam memahami objek yang diamati karena terlalu kecil, seperti molekul, sel, atom, dan lain-lain, yakni dengan memanfaatkan gambar, film, dan lain-lain.
- b. Membantu siswa dalam memahami objek yang bergerak terlalu lambat atau terlalu cepat, seperti proses metamorfosis.
- c. Membantu siswa dalam memahami objek yang membutuhkan kejelasan suara, seperti cara membaca, Al-quran sesuai dengan kaidah tajwid, belajar bahasa asing, belajar menyanyi dan bermusik, yakni dengan memanfaatkan kaset (*tape recorder*).
- d. Membantu siswa dalam memahami objek yang terlalu kompleks, misalnya dengan memanfaatkan diagram, peta, grafik, dan lain-lain.¹⁹

4. Jenis-Jenis Media Pembelajaran

Pada awal sejarah pembelajaran, media hanyalah merupakan alat bantu yang dipergunakan oleh seorang guru untuk menerangkan pelajaran. Alat bantu yang mula-mula digunakan adalah bantu visual, yaitu berupa sarana yang dapat memberikan pengalaman visual kepada siswa, antara lain untuk mendorong motivasi belajar, memperjelas dan mempermudah konsep yang abstrak, dan mempertinggi daya serap dalam

¹⁹ Yudhi Munadi, *Media Pembelajaran: Sebuah Pendekatan Baru*, hlm.63.

belajar. Pada abad ke-20 lahirlah alat bantu audio visual yang terutama memberikan pengalaman yang konkrit untuk menghindari verbalisme.²⁰

Melihat beragam jenis materi yang harus disampaikan, tentu media pembelajaran harus memiliki kesesuaian dengan materi yang hendak disampaikan oleh pendidik. Kesesuaian ini dapat disajikan melalui berbagai jenis media pembelajaran. Media pembelajaran sendiri memiliki beberapa jenis, di antaranya yaitu :

a. Media Visual

Media visual adalah media yang hanya dapat dilihat. Jenis media visual ini biasanya paling sering digunakan oleh guru Sekolah Dasar untuk membantu menyampaikan isi tema pembelajaran yang sedang dipelajari. Media visual contohnya seperti gambar-gambar yang disajikan secara fotografik atau seperti fotografik, misalnya gambar tentang manusia, binatang, tempat, atau objek lainnya yang ada kaitannya dengan bahan/isi tema yang diajarkan.

Selain gambar, terdapat juga yang disebut media grafis, yaitu media pandang dua dimensi (bukan fotografik) yang dirancang secara khusus untuk mengkomunikasikan tema-tema pembelajaran. Media ini dapat digunakan untuk mengungkap fakta atau gagasan melalui penggunaan kata-kata, angka serta bentuk simbol (lambang). Jenis media ini seperti grafik, bagan, diagram, poster, kartun, dan komik.

Media visual lainnya yang dapat digunakan adalah model dan realia. Model adalah media tiga dimensi yang merupakan objek tiruan dari beberapa objek nyata, seperti objek yang terlalu besar, objek yang terlalu jauh, objek yang terlalu kecil, objek yang terlalu mahal, objek yang jarang ditemukan, atau objek yang terlalu rumit untuk dibawa ke dalam kelas dan sulit dipelajari wujud aslinya. Jenis-jenis media model diantaranya yaitu model padat (*solid model*), model penampang (*cutaway model*), model susun (*build-up model*), model

²⁰ Abdul Hafid, "Sumber dan Media Pembelajaran", Jurnal Pendidikan, Vol. 6 No. 2 (2011), hlm. 71.

kerja (*working model*), *mock-up* dan diorama. Masing-masing jenis model tersebut ukurannya mungkin persis sama, mungkin juga lebih kecil atau lebih besar dengan objek yang sesungguhnya.

Media realia merupakan alat bantu visual yang berfungsi memberikan pengalaman langsung (*direct experience*) kepada siswa. Realia ini merupakan model dan objek nyata dari suatu benda, seperti mata uang, tumbuhan, binatang, dan lain sebagainya.

b. Media Audio

Media audio yaitu media yang mengandung pesan dalam bentuk auditif (hanya dapat di dengar) yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan siswa untuk mempelajari isi tema. Penggunaan media audio dalam pembelajaran di Sekolah Dasar pada umumnya untuk melatih keterampilan yang berhubungan dengan aspek-aspek keterampilan mendengarkan. Dari sifatnya yang auditif, media ini mengandung kelemahan yang harus diatasi dengan cara divariasikan dengan media lainnya.

c. Media Audio Visual

Sesuai dengan namanya, media ini merupakan kombinasi dari media audio dan media visual atau biasa disebut media pandang-dengar. Dengan menggunakan media audio-visual, maka penyajian isi tema akan semakin lengkap. Selain itu, media ini dalam batas-batas tertentu dapat juga menggantikan peran dan tugas guru. dalam hal ini guru tidak selalu berperan sebagai penyampai materi, karena penyajian materi bisa diganti oleh media.²¹

5. Cara Memilih Media Pembelajaran

Untuk memudahkan dalam memilih media, tentunya lebih dahulu harus di ingat bahwa media pembelajaran merupakan salah satu bagian dari sistem instruksional, artinya keberadaan media tersebut tidak terlepas dari konteksnya sebagai komponen dari sistem instruksional secara

²¹ Rusman, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Depok: Rajawali Pers, 2018), hlm. 274 – 275.

keseluruhan. Berdasarkan komponen-komponen dari sistem instruksional inilah kriteria pemilihan media dibuat. Kriteria-kriteria yang menjadi fokus ini antara lain :

a. Karakteristik Siswa

Karakteristik siswa mencakup seluruh pola kelakuan dan kemampuan yang dimiliki oleh siswa sebagai hasil dari pembawaan dan pengalamannya sehingga menentukan pola aktivitas dalam meraih cita-citanya.

Pengetahuan mengenai karakteristik siswa ini memiliki arti yang cukup penting dalam interaksi belajar-mengajar. Terutama bagi guru, informasi mengenai karakteristik siswa senantiasa akan sangat berguna dalam memilih dan menentukan pola-pola pengajaran yang lebih baik, yang dapat menjamin kemudahan belajar bagi setiap siswa. Guru akan dapat merekonstruksi dan mengorganisasikan materi pelajaran sedemikian rupa, memilih serta menentukan metode dan media yang lebih tepat, sehingga akan terjadi proses interaksi dari masing-masing komponen belajar-mengajar secara optimal. Hal ini jelas menantang guru untuk selalu kreatif dalam rangka menciptakan kegiatan yang bervariasi, agar masing-masing individu siswa dapat berpartisipasi secara maksimal dalam proses pembelajaran.

b. Tujuan Belajar

Dasar pertimbangan lainnya ialah perumusan tujuan belajar. Secara umum tujuan belajar yang diusahakan ketercapaiannya meliputi tiga hal, yakni agar memperoleh pengetahuan, menanamkan konsep dan keterampilan, serta proses membentuk sikap. Ketiganya memiliki tujuan guna mencapai hasil yang diinginkan. Dengan demikian dalam sebuah perencanaan proses belajar, sebaiknya guru melakukan tahap pemilihan terhadap media yang dianggap memiliki kesesuaian dengan tujuan, yakni yang mampu mendukung ketercapaian hal ihwal yang berkenaan dengan ranah kognitif, afektif, atau psikomotorik.

c. Sifat Bahan Ajar

Setiap kategori pembelajaran pasti menginginkan adanya perbedaan dalam setiap aktivitas atau perilaku dan dengan demikian dapat memberikan pengaruh terhadap pemilihan media beserta teknik pemanfaatannya. Terdapat beragam jenis aktivitas yang biasa dilakukan oleh siswa di sekolah. Bahan ajar tidak cukup jika hanya berisi tentang menuntut aktivitas siswa seperti mencatat dan mendengarkan saja. Aktivitas di sekolah itu cukup beragam dan kompleks.

Jika beragam jenis kegiatan di dukung oleh kesesuaian media pembelajaran, tentunya lingkungan belajar pun akan lebih dinamis, tidak membosankan dan benar-benar menjadi pusat aktivitas belajar yang maksimal dan bahkan akan memperlancar peranannya sebagai pusat dan transformasi kebudayaan.

d. Pengadaan Media

Dilihat dari segi pengadaanya, media dapat dibagi menjadi dua macam, yang *pertama* yaitu media jadi, yakni media yang sudah menjadi komoditi perdagangan. Meskipun terbilang lebih menghemat waktu, tenaga, serta biaya jika dilihat dari kestabilan materi dan penggunaannya, namun kesesuaian media jadi dengan tujuan pembelajaran terbilang kecil. Hal ini disebabkan karena tujuan pembuatan media tersebut tidak dispesifikasikan guna mencapai tujuan pembelajaran yang spesifik seperti yang biasa terjadi di kelas, tetapi tujuan tersebut dibuat lebih umum untuk kelompok sasaran yang umum juga.

Kedua yakni media rancangan, yaitu media yang dibuat secara khusus agar mampu mencapai suatu tujuan pembelajaran tertentu. Oleh karena itu, media ini memiliki kemungkinan yang besar terkait dengan kesesuaian terhadap tujuan pembelajaran.

Aspek teknis lainnya yang perlu diperhatikan dan menjadi pertimbangan dalam pemilihan media adalah kemampuan biaya,

ketersediaan waktu, tenaga, fasilitas dan peralatan pendukung. Karena aspek-aspek tersebut seringkali menjadi penghambat dalam pengembangan dan pemanfaatan media pembelajaran secara maksimal.

e. Sifat Pemanfaatan Media

Dilihat dari sifat pemanfaatannya, media pembelajaran terbagi menjadi dua macam, yaitu :

- 1) Media primer, yakni media yang diperlukan atau harus digunakan oleh guru untuk membantu siswa dalam proses pembelajarannya. Media semacam ini biasanya dimanfaatkan guru dalam proses pengajaran di kelas, yakni sebagai alat bantu proses belajar mengajar. Karena sifatnya yang “diperlukan”, maka guru harus betul-betul memiliki kemampuan untuk mengintegrasikan media tersebut dalam perencanaan pembelajaran di kelas, yakni meliputi karakteristik siswa, tujuan, materi, waktu yang tersedia, dan lain-lain.
- 2) Media sekunder, media ini bertujuan untuk memberikan pengayaan materi. Media sekunder ini bisa disebut juga sebagai media pembelajaran dalam arti luas, yakni dapat dijadikan sumber belajar di mana para siswa dapat belajar secara mandiri atau berkelompok. Media opsional ini dapat dibuat sendiri oleh guru atau bersama-sama dengan para siswanya. Bila media tersebut dibuat oleh para siswa, maka guru sebagai pengarah dari keseluruhan rancangannya.

Berikut ini ialah prosedur atau cara dalam pemilihan media menurut Ronald H. Anderson yang prosedur pemilihannya dimulai dari sifat-sifat seperti belajar kognitif, psikomotorik dan afektif sebagaimana tabel di bawah ini²²:

²² Yudhi Munadi, *Media Pembelajaran: Sebuah Pendekatan Baru ...*, hlm 187 – 197.

Tabel 1. Prosedur Pemilihan Media

NO.	KELOMPOK MEDIA	MEDIA INSTRUKSIONAL
1.	Audio	a. Pita audio (rol atau kaset) b. Piringan radio c. Radio (rekaman siaran)
2.	Cetak	d. Buku teks terprogram e. Buku pegangan/manual f. Buku tugas
3.	Audio-cetak	a. Buku latihan dilengkapi kaset atau pita audio. b. Pita, gambar, bahan (dilengkapi) dengan suara pita audio.
4.	Proyeksi visual dalam	a. Film bingkai (slide) b. Film rangkai (berisi pesan verbal)
5.	Proyeksi visual diam dengan audio	a. Film bingkai (slide) suara b. Film rangkai suara
6.	Visual gerak	a. Film bisu dengan judul (caption)
7.	Visual gerak dengan audio	a. Film suara b. Video
8.	Benda	a. Benda nyata b. Model tiruan
9.	Manusia dan sumber lingkungan	
10.	Komputer	a. Program instruksional terkomputer

6. Implementasi Media Pembelajaran

Implementasi media pembelajaran harus sesuai dengan apa yang sudah menjadi pokok dasar tujuan utama dari pemilihan media pembelajaran yang akan digunakan. Tidak hanya itu, guru juga harus memperhatikan kesesuaian antara kriteria media pembelajaran yang dipilih dengan kondisi dan situasi pembelajaran, sehingga penggunaan media dalam hal ini dapat merangsang siswa untuk belajar secara aktif, dan membantu menyeragamkan pemahaman siswa terkait dengan materi yang sedang dipelajari.

D. Faktor Penghambat Guru dalam Optimalisasi Media Pembelajaran

Media pembelajaran merupakan suatu alat atau perantara yang berguna untuk membantu memudahkan proses pembelajaran. Media pembelajaran merupakan salah satu komponen pembelajaran yang mempunyai peranan penting dalam kegiatan belajar mengajar. Pemanfaatan media seharusnya merupakan bagian yang harus mendapat perhatian guru sebagai fasilitator dalam setiap kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, sebagai fasilitator perlu mempelajari bagaimana cara menetapkan dan mengembangkan media pembelajaran agar dapat mengefektifkan pencapaian tujuan pembelajaran dalam proses belajar mengajar.

Agar proses belajar mengajar terlaksana dengan baik, penggunaan metode dan media pembelajaran yang tepat tentunya sangat diperlukan. Kesesuaian metode dengan media yang relevan, akan menciptakan proses pembelajaran yang lebih hidup dan dapat menjalin kerjasama diantara siswa. Proses pembelajaran dimana guru menjadi pusat pembelajaran dapat dikurangi dengan penggunaan media pembelajaran yang dapat meningkatkan kreativitas siswa dalam berpikir, juga membuat arah kegiatan pembelajaran yang lebih kompleks tidak hanya satu arah sehingga proses belajar mengajar

akan dapat meningkatkan kerjasama diantara siswa dengan guru dan siswa dengan siswa.²³

Media berfungsi sebagai alat untuk membuat pembelajaran yang lebih efektif dan efisien, mempercepat proses belajar, meningkatkan kualitas belajar mengajar, mengkonkretkan yang abstrak sehingga dapat mengurangi terjadinya penyakit verbalisme. Adapun juga perencanaan dalam pembuatan media meliputi beberapa hal yakni identifikasi kebutuhan dan karakteristik siswa, perumusan materi, pelibatan siswa dan evaluasi.²⁴

Media sangat berperan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Meningkatnya kualitas pembelajaran tentu akan berpengaruh terhadap meningkatnya kualitas pendidikan. Penggunaan media dalam proses pembelajaran seharusnya sudah lazim digunakan oleh guru apapun bentuk dan jenis mediana. Media pembelajaran merupakan bagian komponen pembelajaran yang tidak boleh diabaikan peranannya. Penggunaan media dapat membantu guru dan siswa dalam memudahkan proses pembelajaran.²⁵

Pada kenyataannya, media pembelajaran masih sering diabaikan dengan berbagai alasan, antara lain yaitu terbatasnya waktu untuk membuat persiapan mengajar, sulit mencari media yang tepat, tidak tersedianya biaya, dan lain sebagainya. Hal ini sebenarnya tidak perlu terjadi apabila setiap guru yang berperan sebagai fasilitator telah mempunyai pengetahuan dan keterampilan mengenai media pembelajaran.

Keterampilan guru merupakan kemampuan guru dalam menciptakan suatu gagasan atau produk baru yang dapat mendukung perannya dalam proses pembelajaran. Salah satu bentuk keterampilan guru adalah terampil dalam memilih media pembelajaran yang tepat. Dalam hal ini, konteks tepat

²³Ghofar Rohman dan Purnomo Hadi Susilo, "Peran Guru dalam Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) Studi Kasus di TK Muslimat NU Maslakul Huda", Reformasi: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, Vol. 8 No. 1 (2019), hlm. 173.

²⁴Feni Selviani dan Ahmad Syaiful, "Optimalisasi Guru PAI dalam Merancang Media Pembelajaran", Jurnal of Instructional and Development Researches, Vol. 2 No. 1 (Februari, 2022), hlm. 26.

²⁵Miftakhul Muthoharoh, "Media PowerpPoint dalam Pembelajaran", Jurnal Tasyri', Vol. 26 No. 1 (April 2019), hlm. 28.

dapat diartikan bahwa media yang digunakan haruslah tepat guna dan tepat sasaran serta disesuaikan dengan kebutuhan siswa.²⁶

Faktor pendukung guru untuk menjadi pendidik yang terampil adalah mulai dari keleluasaan dan kebebasan guru untuk bereksplorasi mengembangkan pengetahuan dan pola pengajarannya. Karakter guru yang terampil memiliki beberapa indikator yaitu fleksibel, optimistik, cekatan, humoris, peduli, inspiratif, lembut, disiplin, responsif dan empatik. Disamping itu seorang guru yang terampil mestilah memiliki sifat ikhlas, cinta kasih sayang, selektif, inovatif, persuasif, sabar, visioner dan misioner, rendah hati, menghargai proses, menyenangkan kegiatan mengajar, konsisten dan komitmen dalam bertindak, memiliki pengetahuan yang luas, haus akan pengetahuan, serta memiliki semangat pantang menyerah.²⁷

Pembelajaran aktif menuntun suatu proses pelaksanaan pembelajaran yang mampu mengkondisikan siswa dengan pengalaman belajar bermakna. Keaktifan siswa harus ditunjang dengan proses belajar yang menyenangkan. Siswa sekolah dasar (SD) umumnya memiliki motivasi dan minat belajar yang tinggi apabila memiliki ketertarikan terhadap mata pelajaran tertentu. Kegiatan belajar di sekolah akan terkesan membosankan bila hanya dijalani dengan aktivitas membaca. Padahal, belajar bisa juga melalui aktivitas bermain atau pengoptimalan media lainnya.²⁸

Adapun faktor lainnya yang dapat menghambat guru dalam melaksanakan perannya selaku fasilitator, disebabkan oleh beberapa faktor yaitu faktor sekolah, faktor guru dan faktor siswa. Faktor dari sekolah karena fasilitas yang belum maksimal untuk mendukung pengalaman belajar siswa khususnya menyediakan sumber belajar. Faktor dari guru terdiri atas guru

²⁶Andi Harpeni Dewantara, dkk. “Kreativitas Guru dalam Memanfaatkan Media Berbasis IT Ditinjau dari Gaya Belajar Siswa”, *Jurnal of Primary Education*, Vol. 1 No. 1 (Juni 2020), hlm. 16.

²⁷Faridah Karyati, “Pengaruh Kreativitas Guru terhadap Pemanfaatan Media Pembelajaran Tematik”, *Jurnal Al – Ulum Ilmu Sosial dan Humaniora*, Vo. 1 No. 2 (April 2016), hlm. 140.

²⁸Ricardus Jundu, dkk, “Optimalisasi Media Pembelajaran Interaktif dalam Meningkatkan Kemampuan Matematis Anak di Desa Popo Kabupaten Manggara”, *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol. 10 No.02 (September, 2019), hlm. 222.

yang tidak menjalankan kegiatan pembelajaran sesuai dengan RPP, pengetahuan guru yang kurang dalam memahami media dan model yang digunakan dalam belajar, guru yang masih belum siap terhadap perkembangan IPTEK, serta guru masih mendominasi dalam belajar. Sedangkan faktor dari siswa berupa siswa tidak memiliki minat belajar dan tidak memiliki motivasi belajar. Oleh karena itu, peran guru selaku fasilitator tidak berjalan baik karena tidak sesuai dengan indikator yang seharusnya.²⁹

Faktor penghambat guru dalam mengembangkan media dibedakan menjadi dua, yaitu faktor internal (dari dalam guru) dan faktor eksternal (dari luar diri guru). Faktor internal guru selain apa yang disebutkan di atas, dapat dilihat dari 4 kompetensi yang harus dikuasai sebagai seorang guru profesional menurut UU Nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen yakni kompetensi pedagogis, kompetensi profesional, kompetensi personal, dan kompetensi sosial. Kurangnya pengetahuan dan pemahaman pada 4 kompetensi tersebut, mengakibatkan guru mengalami hambatan dalam pengembangan media yang dilakukannya.³⁰

Keluhan-keluhan guru sering terlontar hanya karena masalah sukarnya menciptakan pembelajaran yang efektif dan efisien. Akibat kegagalan dalam menciptakan pembelajaran tersebut, tujuan dari pembelajaran pun sukar untuk dicapai. Adapun hal tersebut merupakan faktor yang timbul pada diri guru itu sendiri. Faktor penghambat yang bersumber pada diri guru dalam mengembangkan media pembelajaran diantaranya adalah kurangnya pengetahuan dan keterampilan guru pada proses menciptakan serta mengembangkan media. Kebanyakan guru hanya terpaku pada apa yang sudah disediakan di sekolah, tanpa melakukan inovasi terhadap pengembangan dan penciptaan media baru. Kurangnya keterampilan tersebut tak lepas dari beberapa faktor yang lainnya, yaitu kesulitan guru dalam

²⁹Miftahul Jannah dan Junaidi, “*Faktor Penghambat dalam Pembelajaran Sosiologi di SMAN 2 Batusangkar*”, Jurnal Sikola: Jurnal Kajian Pendidikan dan Pembelajaran, Vol. 1 No. 8 (Maret, 2020), hlm. 197.

³⁰Murniati, dkk, *Menyiapkan Guru Profesional di Era Global Society 5.0*, (Yogyakarta: Deepublish, 2022), hlm. 61.

menentukan media apa yang hendak digunakan dan keterbatasan biaya yang ada.

Hal ini kiranya tidak perlu terjadi lagi karena usaha yang dapat dilakukan masih terbuka lebar. Salah satu cara yang dapat dilakukan oleh guru adalah dengan pengembangan media pembelajaran. Dengan melakukan pengembangan tersebut maka dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru bagi siswa, membangkitkan motivasi belajar siswa, serta mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran yang disampaikan. Oleh karena itu perlu memanfaatkan beberapa media pembelajaran yang sudah tersedia dan mengupayakan pengembangan atau pengadaan media baru demi terwujudnya tujuan pembelajaran itu sendiri.³¹

Selain dari faktor penghambat yang berasal dari guru tersebut, faktor lain yang dapat menjadi problematika dalam proses optimalisasi media adalah faktor dari luar (eksternal) guru. Faktor tersebut diantaranya ialah kurangnya kelengkapan media pembelajaran yang disediakan oleh sekolah, serta kurangnya pengadaan pelatihan sebagai sebuah upaya peningkatan kemampuan guru. Kelengkapan media sangat membantu guru dalam proses pengembangan media itu sendiri. Jika media dianggap kurang dalam kelengkapannya, maka hal itu juga menjadi hambatan besar bagi guru dalam mengembangkan media.

Faktor penghambat lainnya ialah terjadinya keterbatasan fasilitas sekolah, sehingga guru mengalami kendala saat menampilkan contoh-contoh materi yang dapat ditunjukkan kepada siswa. Media visual yang disediakan sebagai alat bantu ataupun alat peraga untuk menyampaikan materi masih terbilang monoton atau kurang kreatif. Adanya media pembelajaran yang seperti itu membuat guru mengalami hambatan dalam pengoptimalisasian media pembelajaran.³²

³¹ Wiwin Warliah, dkk, *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Widya Wisata*, (Pamekasan: Duta Media, 2017), hlm 1-2.

³² Affan Permadi, "Faktor Pendukung dan Penghambat Media Pembelajaran Seni Budaya di SMPN 1 Tegalsari Banyuwangi", *Jurnal Pendidikan Seni Rupa*, Vol. 3 No. 2 (2015), hlm. 210.

Dengan demikian, faktor yang menjadi penghambat guru dalam mengembangkan media dibedakan menjadi dua, yaitu faktor dari dalam diri guru (internal) dan faktor dari luar diri guru (eksternal). Faktor internal itu meliputi hal-hal yang menjadi kekurangan guru, yaitu kurangnya pemahaman tentang 4 kompetensi profesional guru yang seharusnya selalu diterapkan pada proses belajar mengajar, serta kurangnya inovasi dan kreatifitas yang dimiliki oleh guru sehingga selalu terpaku pada apa yang disediakan sekolah.

Sedangkan faktor dari luar diri guru meliputi keterbatasan media yang dimiliki oleh sekolah serta kurangnya pelatihan-pelatihan pada guru terkait dengan pengembangan pada media pembelajaran sebagai alat bantu ajar dalam proses belajar mengajar.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode atau pendekatan studi kasus. Pendekatan studi kasus adalah pendekatan penelitian yang menempatkan sesuatu atau objek yang diteliti sebagai “kasus”. Studi kasus merupakan suatu pendekatan untuk mempelajari, menerangkan, atau menginterpretasikan suatu kasus dalam konteksnya secara natural apa adanya tanpa intervensi pihak luar. Pada intinya, studi kasus berusaha untuk menyoroti suatu keputusan atau seperangkat keputusan, mengapa keputusan itu diambil, bagaimana diterapkan dan apakah hasilnya.

Sebagai sebuah studi kasus maka data yang dikumpulkan berasal dari berbagai sumber dan hasil penelitian ini hanya berlaku pada kasus yang diselidiki. Arikunto mengemukakan bahwa metode studi kasus sebagai salah satu jenis pendekatan deskriptif, penelitian yang dilakukan secara intensif, terperinci, dan mendalam terhadap suatu organisme (individu).³³

Oleh karena itu, peneliti menggunakan penelitian berupa studi kasus. Penelitian ini dilakukan dengan turun secara langsung ke lapangan yang berlokasi di SD Negeri 2 Pakikiran desa Pakikiran Kecamatan Susukan Kabupaten Banjarnegara.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 2 Pakikiran yang merupakan sebuah lembaga pendidikan tingkat sekolah dasar yang terletak di di desa Pakikiran RT 03 RW 02, Kecamatan Susukan, Kabupaten Banjarnegara. Alasan peneliti melakukan penelitian di SD Negeri 2 Pakikiran yaitu :

³³ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), hlm 116.

- a. SD Negeri 2 Pakikiran merupakan lembaga pendidikan tingkat sekolah dasar yang terakreditasi B.
- b. SD Negeri 2 Pakikiran yang kurang diminati oleh masyarakat sekitar.
- c. SD Negeri 2 Pakikiran belum pernah dilakukan penelitian yang sama dengan judul yang diteliti oleh penulis.

2. Waktu Penelitian

Waktu yang peneliti gunakan untuk menyelesaikan penelitian ini adalah empat bulan, yaitu pada bulan Maret sampai bulan Juni 2022. Dengan tahapan penelitian dimana observasi dilakukan pada bulan Maret dan riset dilakukan pada bulan Mei 2022.

C. Objek dan Subjek Penelitian

1. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan topik dari permasalahan yang kemudian akan dikaji oleh peneliti. Adapun objek yang akan diteliti dalam skripsi ini yaitu Problematika Guru dalam Mengembangkan Media Pembelajaran di Kelas IV SD Negeri 2 Pakikiran.

2. Subjek Penelitian

Sedangkan subjek penelitian merupakan orang dan atau siapa saja yang menjadi sasaran penelitian untuk kemudian dijadikan sebagai sumber data atau informasi mengenai persoalan yang terjadi di lokasi penelitian. Adapun subjek dalam penelitian ini yaitu meliputi:

- a. Kepala Sekolah SD Negeri 2 Pakikiran

Kepala sekolah SD Negeri 2 Pakikiran yaitu Bapak Sukarman S.Pd.SD, dalam penelitian ini dijadikan sebagai subjek penelitian. Melalui kepala sekolah diharapkan peneliti dapat memperoleh sumber data yang berkaitan dengan gambaran umum SD Negeri 2 Pakikiran, letak geografis, visi dan misi, serta struktur organisasi sekolah.

- b. Guru Kelas IV SD Negeri 2 Pakikiran

Dalam hal ini, guru kelas ialah salah satu komponen pendukung dalam proses belajar mengajar yang dilakukan di dalam

kelas. Ibu Purbaningsih, S.Pd. selaku guru kelas IV, sebagai sumber informasi terkait Problematika Guru dalam Mengembangkan Media Pembelajaran di Kelas IV SD Negeri 2 Pakikiran.

c. Siswa kelas IV SD Negeri 2 Pakikiran

Siswa kelas IV SD Negeri 2 Pakikiran sebagai sumber informasi mengenai bagaimana keterampilan guru dalam mengimplementasikan media pembelajaran pada pembelajaran tematik di dalam kelas.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.³⁴

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dalam melakukan penelitian ini yaitu:

1. Observasi

Observasi adalah suatu usaha dasar yang bertujuan untuk mengumpulkan data, dilakukan secara sistematis dengan menggunakan prosedur yang terstandar. Kegiatan ini merupakan suatu istilah umum yang memiliki arti semua bentuk penerimaan data yang dilakukan dengan cara mengamati, merekam kejadian, menghitungnya, mengukurnya serta mencatatnya.³⁵

Peranan yang paling penting dalam menggunakan metode ini adalah pengamat. Pengamat dituntut agar selalu jeli dalam mengamati kejadian, gerak atau proses. Proses pengamatan ini harus dilakukan secara objektif.

Dalam kegiatan observasi ini, peneliti menggunakan metode observasi partisipatif. Peneliti nantinya akan terlibat secara aktif dengan

³⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2021), hlm. 104.

³⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013), hlm. 256.

kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Tidak hanya itu, ketika melakukan observasi penelitian, peneliti juga ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya. Dengan observasi partisipan ini, data yang diperoleh peneliti akan lebih lengkap, tajam dan sampai pada tahap mengetahui makna dari setiap perilaku yang nampak.³⁶

Dalam pelaksanaannya, peneliti turut serta mengamati proses kegiatan belajar mengajar dan membantu mengajar sebagai tindak lanjut dari perencanaan agar dapat memperoleh data yang lebih lengkap terkait dengan pengembangan media di kelas IV SD Negeri 02 Pakikiran.

2. Wawancara

Wawancara adalah proses percakapan yang dilakukan oleh pewawancara dengan responden, yang memiliki tujuan tertentu, dengan pedoman, dan bisa dilakukan dengan cara bertatap muka maupun melalui komunikasi tertentu.³⁷

Dalam prosesnya, peneliti menggunakan teknik wawancara terstruktur dengan menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis. Dengan teknik wawancara terstruktur ini, peneliti dapat melakukan wawancara kepada beberapa narasumber yang terkait dengan judul ataupun tema penelitian dan fokus mengulas pokok permasalahan. Narasumber yang terkait dengan judul penelitian ini meliputi kepala sekolah SD Negeri 2 Pakikiran, dan guru kelas IV SD Negeri 2 Pakikiran.

Dalam melakukan wawancara, selain instrumen pertanyaan yang wajib dibawa, peneliti juga diperbolehkan membawa serta menggunakan alat bantu seperti *tape recorder*, *handphone*, dan lain sebagainya yang dapat membantu proses pelaksanaan wawancara agar dapat berjalan dengan lancar.

³⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif ...*, hlm. 106.

³⁷ Fandi Rosi Sarwo Edi, *Teori Wawancara Psikodiagnostik*, (Yogyakarta: Leutikaprio, 2016), hlm. 3.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berupa tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi ini merupakan pelengkap dari penggunaan teknik observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.³⁸

Data ataupun dokumen yang akan diperoleh dari teknik ini yaitu berupa gambaran umum sekolah dan arsip-arsip sekolah meliputi profil sekolah, visi dan misi, struktur organisasi, letak geografis sekolah, sarana dan prasarana yang dimiliki oleh sekolah, serta data lain yang berkaitan dengan judul penelitian mengenai pengembangan media pembelajaran. Data dan informasi yang sudah diperoleh tersebut akan digunakan untuk melengkapi data dan informasi yang sebelumnya diperoleh pada teknik wawancara dan observasi.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun dalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.³⁹

Pada penelitian ini, peneliti melakukan teknis analisis data yang bersifat induktif, yaitu analisis yang berdasar pada data yang sudah diperoleh demi mengetahui problematika guru dalam mengembangkan media pembelajaran di kelas IV SD Negeri 2 Pakikiran. Selanjutnya, peneliti juga menggunakan model analisis data yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman yaitu analisis data dilakukan secara interaktif dan dilakukan secara terus menerus sampai tuntas. Adapun kegiatan dari analisis data ini meliputi

³⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif ...*, hlm. 124.

³⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif ...*, hlm. 131.

reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), serta penarikan kesimpulan (*conclusion drawing/verification*).

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data merupakan kegiatan merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencari jika diperlukan.⁴⁰

Reduksi data ini digunakan oleh peneliti untuk membuat rangkuman dan memfokuskan data mengenai problematika guru dalam mengembangkan media pembelajaran di kelas IV SD Negeri 2 Pakikiran.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Langkah selanjutnya yang dilakukan adalah melakukan penyajian data. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Dalam melakukan penyajian data, yang paling sering dilakukan adalah dengan teks yang bersifat naratif.⁴¹

Tujuan dari penyajian data ialah memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami. Oleh karena itu, peneliti menyajikan data dengan mendeskripsikan mengenai problematika guru dalam mengembangkan media pembelajaran di kelas IV dalam bentuk teks naratif, sehingga data yang sudah disajikan jelas dan mudah dipahami.

3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing/Verification*)

Setelah melakukan penyajian data, langkah selanjutnya yang harus peneliti lakukan adalah melakukan penarikan kesimpulan. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan

⁴⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif ...*, hlm. 135.

⁴¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif ...*, hlm. 137.

berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁴²

Peneliti menggunakan penarikan kesimpulan untuk menyimpulkan data dari berbagai informasi dan data yang diperoleh mengenai problematika guru dalam mengembangkan media pembelajaran di kelas IV SD Negeri 2 Pakikiran.

F. Gambaran Umum SD Negeri 2 Pakikiran

1. Sejarah SD Negeri 2 Pakikiran

Pada kurun waktu tahun 70-an, tepatnya pada tahun 1977 di Desa Pakikiran telah berdiri sebuah sekolah dasar yaitu Sekolah Dasar Inpres 3/77. Dalam perjalanannya, SD Inpres 3/77 telah mengalami perubahan nama dari Sekolah Dasar Inpres 3/77 menjadi Sekolah Dasar Negeri Pakikiran II pada tahun 1982, tepatnya pada tanggal 1 Desember 1982.

Berdasarkan surat keputusan Gubernur Kepala Daerah Tingkat Jawa Tengah No 821.2/37, pada saat berdiri, sekolah tersebut telah mempunyai ruang kelas, sehingga pembelajaran tidak mengalami kendala dan berjalan dengan lancar. Pada tanggal 12 Desember 2007 SD Negeri 2 Pakikiran berhasil memperoleh sertifikat akreditasi dengan nilai B dari Badan Akreditasi Nasional dengan nomor 058/BAP.SM/XII/2007.

Kemudian pada tanggal 9 November 2017, SD Negeri 2 Pakikiran memperoleh sertifikat Akreditasi kembali dari Badan Akreditasi Nasional dengan nilai B, dengan nomor SK 165/BAP.SM/XI/2017.

Sejak berdiri dan beroperasi dalam dunia pendidikan, SD Negeri 2 Pakikiran telah ikut serta mewujudkan cita-cita bangsa dengan

⁴² Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif ...*, hlm. 141-142.

mengikuti berbagai prestasi akademik maupun non akademik, baik di tingkat kecamatan maupun di tingkat kabupaten. Keberadaan SD Negeri 2 Pakikiran juga menjadi kebanggaan tersendiri bagi desa Pakikiran.

2. Letak Geografis

SD Negeri 2 Pakikiran terletak di desa Pakikiran, tepatnya di RT 03 RW 02 grumbul pucung, Kecamatan Susukan, Kabupaten Banjarnegara.

Adapun secara geografis SD Negeri 2 Pakikiran terletak dan berbatas dengan :

- a. Sebelah utara : berbatas dengan tanah penduduk yaitu milik bapak Nislam.
- b. Sebelah barat : berbatasan dengan pure pasanda Hindu Dharma milik Yayasan Hindu.
- c. Sebelah timur : berbatasan dengan jalan desa.
- d. Sebelah selatan : berbatasan dengan jalan desa.

Secara global SD Negeri 2 Pakikiran terletak pada :

- a. Jalan desa Pakikiran RT 03 RW 02
- b. Desa Pakikiran
- c. Kecamatan Susukan
- d. Kabupaten Banjarnegara
- e. Provinsi Jawa Tengah

3. Visi dan Misi

- a. Visi SD Negeri 2 Pakikiran
 “Menjadikan warga sekolah yang takwa, cerdas, berbudi pekerti luhur, berbudaya dan berjiwa nasionalisme, mantap jati diri dan senantiasa maju penuh prestasi”.
- b. Misi SD Negeri 2 Pakikiran
 - 1) Meningkatkan rasa takwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
 - 2) Meningkatkan prestasi anak di bidang akademik, mental dan kecakapan hidup.
 - 3) Membentuk jiwa nasionalisme dan cinta tanah air.

- 4) Mengelola secara mandiri dan professional dengan manajemen dan transparan.
- 5) Mengenal dan memperdayakan potensi lingkungan sekolah untuk meningkatkan kualitas anak didik.
- 6) Melaksanakan proses pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.
- 7) Menyiapkan anak didik melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi

4. Daftar Guru SD Negeri 2 Pakikiran

Tabel 2. Daftar Guru SD Negeri 2 Pakikiran

No	Nama	Jabatan	Tugas Mengajar	Jumlah Jam
1.	Sukarman, S.Pd. SD	KS	-	-
2.	Irma Suryanti, S.Pd.	Guru Kelas	VI	36
3.	Tri Widiastuti, S.Pd. SD	Guru Kelas	V	36
4.	Purbaningsih, S.Pd	Guru Kelas	IV	36
5.	Subiyanti, S.Pd. SD	Guru Kelas	III	32
6.	Sukinah, A. Ma. Pd. SD	Guru Kelas	II	30
7.	Satini, S.Pd. SD	Guru Kelas	I	30
8.	Irlan Sugiyanto, S.SI	Guru PJOK	I - IV	24

5. Daftar Siswa SD Negeri 2 Pakikiran

Tabel 3. Daftar Siswa SD Negeri 2 Pakikiran

Tingkatan Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
Kelas I	7	8	15
Kelas II	8	7	15

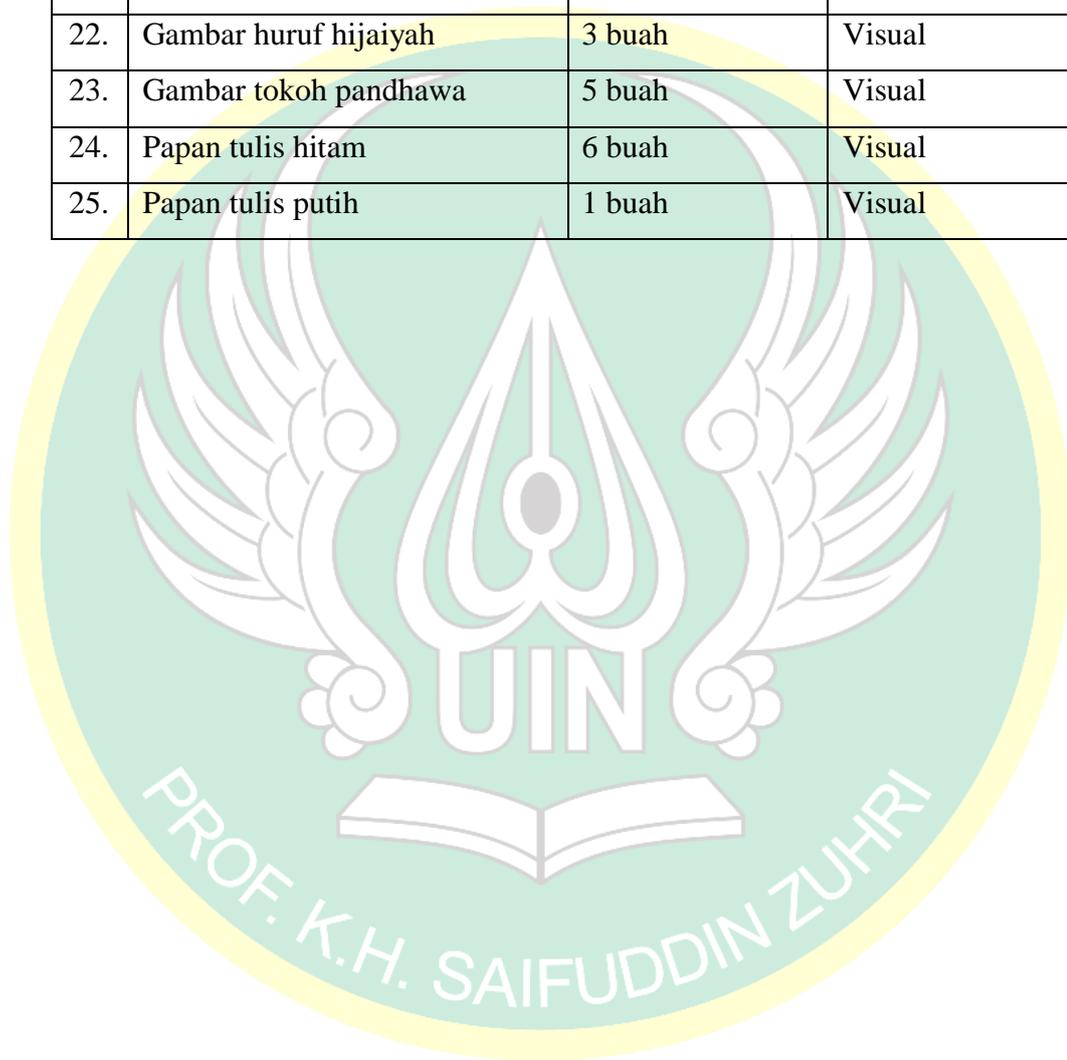
Kelas III	7	6	13
Kelas IV	9	6	15
Kelas V	9	5	14
Kelas VI	12	4	16
Total	52	36	88

6. Daftar Ketersediaan Media Pembelajaran di SD Negeri 2 Pakikiran

Tabel 4. Daftar Media di SD Negeri 2 Pakikiran

No.	Nama Media	Jumlah	Jenis Media
1.	Speaker aktif	2 buah	Audio
2.	LCD	1 buah	Multimedia
3.	Peta	6 buah	Visual
4.	Globe	2 buah	Visual
5.	Gambar tokoh pahlawan	12 buah	Visual
6.	Gambar rumah adat	2 buah	Visual
7.	Gambar satwa	1 buah	Visual
8.	Gambar alat pernafasan	1 buah	Visual
9.	Gambar alat pencernaan	1 buah	Visual
10.	Gambar indera perasa	1 buah	Visual
11.	Gambar kerangka manusia	1 buah	Visual
12.	Gambar tahap pertumbuhan dan perkembangan hewan	1 buah	Visual
13.	Torso	1 buah	Visual
14.	Kerangka manusia	1 buah	Visual
15.	Gambar organ tubuh manusia	1 buah	Visual
16.	Gambar bagian bunga dan cara penyerbukannya	1 buah	Visual
17.	Bentuk susunan tata surya	1 buah	Visual
18.	Bentuk rotasi dan revolusi	1 buah	Visual

	bumi		
19.	Gambar lapisan bumi	1 buah	Visual
20.	Bacaan adzan dan doa setelahnya	3 buah	Visual
21.	Gambar tata cara wudhu dan doa	6 buah	Visual
22.	Gambar huruf hijaiyah	3 buah	Visual
23.	Gambar tokoh pandhawa	5 buah	Visual
24.	Papan tulis hitam	6 buah	Visual
25.	Papan tulis putih	1 buah	Visual



BAB IV

PROBLEMATIKA GURU DALAM OPTIMALISASI MEDIA PEMBELAJARAN DI KELAS IV

A. Problematika Guru dalam Optimalisasi Media Pembelajaran

Media pembelajaran merupakan salah satu alat bantu pemahaman belajar siswa yang sangat efektif. Dengan beragam jenis media pembelajaran seperti media berbasis audio, media berbasis visual, dan media berbasis audio-visual, membuat guru atau pendidik lebih mudah untuk memilih media pembelajaran yang relevan dengan materi pelajaran, serta mampu memilih media pembelajaran yang terbilang mudah dalam proses pengimplementasiannya pada pembelajaran di kelas.

Penggunaan media pembelajaran dapat menarik perhatian siswa untuk fokus pada materi, tidak mudah merasa bosan dan meningkatkan rasa ingin tahu siswa. Oleh karena itu, siswa dapat lebih memahami materi yang diajarkan oleh guru. Melihat fungsi atau kegunaan dari media pembelajaran itu sendiri, sudah sangat jelas bahwa media pembelajaran memiliki pengaruh yang besar dalam proses kegiatan belajar mengajar.

Dalam proses pengoptimalisasiannya, guru sebagai salah satu fasilitator dalam pendidikan yang bertugas menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik mengalami beberapa hambatan. Faktor penghambat guru dalam mengoptimalkan media dibedakan menjadi dua, yaitu faktor internal (dari dalam guru) dan faktor eksternal (dari luar diri guru). Faktor internal guru selain apa yang disebutkan di atas, dapat dilihat dari 4 kompetensi yang harus dikuasai sebagai seorang guru profesional menurut UU Nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen yakni kompetensi pedagogis, kompetensi profesional, kompetensi personal, dan kompetensi sosial. Kurangnya pengetahuan dan pemahaman pada 4 kompetensi tersebut, mengakibatkan guru mengalami hambatan dalam optimalisasi media yang dilakukannya.⁴³

⁴³ Murniati, dkk, *Menyiapkan Guru Profesional di Era Global Society 5.0*, (Yogyakarta: Deepublish, 2022), hlm. 61.

Keluhan-keluhan guru sering terlontar hanya karena masalah sukarnya menciptakan pembelajaran yang efektif dan efisien. Akibat kegagalan dalam menciptakan pembelajaran tersebut, tujuan dari pembelajaran pun sukar untuk dicapai. Adapun hal tersebut merupakan faktor yang timbul pada diri guru itu sendiri. Faktor penghambat yang bersumber pada diri guru dalam optimalisasi media pembelajaran diantaranya adalah kurangnya pengetahuan dan keterampilan guru pada proses menciptakan serta mengembangkan media. Kebanyakan guru hanya terpaku pada apa yang sudah disediakan di sekolah, tanpa melakukan inovasi terhadap pengembangan dan penciptaan media baru. Kurangnya keterampilan tersebut tak lepas dari beberapa faktor yang lainnya, yaitu kesulitan guru dalam menentukan media apa yang hendak digunakan dan keterbatasan biaya yang ada.

Hal ini kiranya tidak perlu terjadi lagi karena usaha yang dapat dilakukan masih terbuka lebar. Salah satu cara yang dapat dilakukan oleh guru adalah dengan optimalisasi media pembelajaran. Dengan melakukan optimalisasi tersebut maka dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru bagi siswa, membangkitkan motivasi belajar siswa, serta mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran yang disampaikan. Oleh karena itu perlu memanfaatkan beberapa media pembelajaran yang sudah tersedia dan mengupayakan pengembangan atau pengadaan media baru demi terwujudnya tujuan pembelajaran itu sendiri.⁴⁴

Dalam mengembangkan media pembelajaran di SD Negeri 2 Pakikiran bapak Sukarman, S.Pd SD. menyatakan dalam wawancara yaitu sebagai berikut :

Untuk keterampilan dalam mengembangkan media pembelajaran, setiap guru kelas memiliki tingkat kemampuan yang berbeda-beda. Namun jika dilihat secara keseluruhan, rata-rata guru di SD Negeri 2 Pakikiran hanya menggunakan media yang sudah disediakan di sekolah. Hal itu karena banyak dari guru di sekolah ini lebih suka menggunakan metode ceramah, menjelaskan sambil menunjukkan gambar terkait materi yang sudah disediakan di sekolah. Kalau media

⁴⁴ Wiwin Warliah, dkk, *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Widya Wisata*, (Pamekasan: Duta Media, 2017), hlm 1-2.

tersebut tidak ada atau tidak tersedia di sekolah, kebanyakan guru kemudian hanya melakukan metode ceramah. Tentu di dukung dengan penggunaan kalimat yang mampu membawa imajinasi anak untuk dapat membayangkan suatu peristiwa atau kejadian di masa lampau sebagaimana seperti materi pelajaran pada saat itu.⁴⁵

Pernyataan kepala sekolah di atas menunjukkan bahwa keterampilan guru di SD Negeri 2 Pakikiran dalam mengembangkan media pembelajaran dapat dikatakan masih kurang. Hal itu terlihat dari pemilihan metode ceramah ketika media pembelajaran yang berkaitan dengan materi pelajaran tidak tersedia di sekolah. Namun, untuk memperkuat materi pelajaran, guru dalam penyampaian materi pelajaran memilih kalimat yang mampu membawa imajinasi siswa kepada suatu peristiwa atau kejadian pada masa lampau yang sedang dijelaskan pada saat itu. Jadi, guru mengurangi ketidakpahaman siswa terhadap materi dengan menggunakan kalimat yang mampu membawa imajinasi siswa, sehingga hal itu dipandang mampu menggantikan kedudukan media pembelajaran sebagai salah satu alat bantu pemahaman siswa yang paling efektif.

Dalam proses pengembangan dan penggunaan media pembelajaran, guru kelas IV mengalami beberapa hambatan. Seperti yang disampaikan dalam wawancara peneliti dengan guru kelas IV bahwa :

Pada proses kegiatan belajar mengajar, saya terkadang menggunakan media, namun tidak pada semua mata pelajaran. Hal itu tergantung ketersediaan media yang ada di sekolah. Jadi, hal itu dapat dikatakan sebagai kendala saya dalam mengembangkan dan menggunakan media pembelajaran. Misalnya, pada mata pelajaran IPA tentang fotosintesis. Saya sudah merencanakan untuk menggunakan media pembelajaran berbentuk poster ataupun gambar untuk mempermudah pemahaman siswa, tetapi media tersebut tidak ada di sekolah. Jadi, saya memutuskan untuk menggunakan strategi dan metode yang berbeda. Saya lebih memilih menggunakan metode ceramah dan mengambil contoh pada kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah. Sebenarnya saya mengetahui tentang betapa pentingnya media pembelajaran bagi pemahaman peserta didik mengenai materi yang akan disampaikan, namun karena ketersediaan media pembelajaran

⁴⁵ Hasil wawancara dengan Bapak Sukarman pada hari Selasa, 24 Mei 2022

yang saya rasa kurang lengkap, maka saya memilih menggantinya dengan cara yang lainnya.⁴⁶

Dari hasil wawancara tersebut, maka peneliti menarik kesimpulan bahwa problematika yang dihadapi oleh guru kelas dalam optimalisasi media pembelajaran yaitu kurangnya pengetahuan guru mengenai penciptaan dan pengembangan media, kurangnya keterampilan dan kreativitas guru, serta guru merasa nyaman dengan metode lain sehingga selalu monoton.

B. Penyebab Terjadinya Hambatan pada Guru dalam Optimalisasi Media Pembelajaran

Dari berbagai hambatan yang dialami oleh guru, tentu semua itu tidak lepas dari penyebab dibaliknya. Peneliti menyimpulkan ada beberapa penyebab terjadinya hambatan tersebut, diantaranya adalah:

1. Kurangnya Pengetahuan Guru Mengenai Penciptaan dan Pengembangan Media Pembelajaran

Pemahaman guru mengenai media pembelajaran sangat penting karena nilai dan manfaat pembelajaran ditentukan oleh guru yang menggunakannya. Salah satu manfaat media pembelajaran adalah dapat membangkitkan motivasi siswa dalam belajar. Manfaat ini tidak akan terjadi jika guru tidak memahami media pembelajaran.

Pada pembelajaran di kelas IV, saat peneliti melakukan observasi pendahuluan dengan mengamati secara langsung proses belajar mengajar guru terlihat masih belum mengetahui betapa pentingnya penggunaan media, terutama jika dilihat dari fungsi media pembelajaran itu sendiri. Hal ini di dasarkan pada pengamatan yang dilakukan oleh peneliti ketika guru sedang melakukan proses kegiatan belajar mengajar di dalam kelas.

Salah satu manfaat media pembelajaran ialah mampu membangkitkan motivasi siswa dalam belajar. Dalam hal ini, guru kurang memahami makna di dalamnya. Terlihat jelas pada saat melakukan pengamatan pembelajaran di dalam kelas. Kondisi siswa yang

⁴⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Purbaningsih pada hari Senin, 18 Juli 2022

belum termotivasi dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar justru dijadikan sebagai hambatan digunakannya media pembelajaran. Padahal kondisi siswa yang demikian justru menjadi alasan penting mengenai penggunaan media.

Hal lainnya juga terlihat pada pengembangan media pembelajaran. Selama proses belajar mengajar, guru terlihat tidak mampu untuk menarik perhatian siswa, padahal dalam pembelajaran tersebut sudah menggunakan media. Namun, karena kurangnya pengetahuan guru terkait dengan pengembangan media, maka guru tidak dapat menarik perhatian siswa sehingga siswa memiliki rasa motivasi yang rendah untuk belajar.

2. Kurangnya Keterampilan dan Kreativitas Guru

Keterampilan dan kreativitas guru yang dimaksud adalah bagaimana kemampuan guru dalam menggunakan akal, pikiran, ataupun ide ketika ingin membuat atau mengembangkan media.

Setelah melakukan penelitian, peneliti menyimpulkan bahwa penyebab selanjutnya yang dihadapi guru adalah kurangnya keterampilan dan kreativitas yang dimiliki. Kreativitas merupakan salah satu potensi yang ada dalam diri setiap manusia, yang semakin diasah maka kreativitas tersebut akan semakin meningkat. Dalam hal ini, peneliti melihat adanya rasa kreativitas guru yang rendah. Hal itu terlihat pada proses kegiatan belajar mengajar di dalam kelas yang terkesan masih kurang membangkitkan motivasi belajar dan rasa ingin tahu siswa.

Pernyataan tersebut berangkat dari hasil observasi peneliti mengenai optimalisasi media yang dilakukan di kelas IV. Dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, guru sudah menggunakan media pembelajaran, namun pada saat penggunaan dan pengembangannya guru masih terlihat kurang terampil dan kurang kreatif.

Hal itu terlihat dari cara penyampaian yang dilakukan. Guru masih terkesan kaku dan hanya menggunakan media yang ada tanpa mengembangkannya agar dapat menarik perhatian dan meningkatkan

motivasi belajar siswa. Padahal sebenarnya, jika media yang digunakan terbilang biasa dan tidak memiliki karakteristik yang rinci tetapi pada proses penggunaan dan pengembangannya dilakukan secara terampil dan kreatif, itu dapat mengubah karakteristik media itu sendiri.

Dengan demikian, media yang dianggap biasa dapat dikatakan istimewa jika guru pandai dalam melakukan pengembangan media yang didasarkan pada rasa terampil dan kreativitas yang tinggi. Hal itu masih belum terlihat pada diri guru kelas IV SD Negeri 2 Pakikiran.

Contohnya pada saat pembelajaran IPS mengenai berbagai keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis, dan agama di provinsi Jawa Tengah. Guru hanya menggunakan media visual yang tersedia di sekolah yaitu gambar rumah adat dan teks bacaan yang ada pada buku tematik siswa, tanpa mengembangkan dan mengoptimalkan media yang tersedia lainnya yang masih berkaitan dengan materi tersebut.

Namun tidak hanya itu, peneliti juga melihat kurangnya rasa terampil dan kreativitas pada diri kepala sekolah. Kepala sekolah dirasa kurang terampil dan kreatif karena tidak mampu untuk melakukan inovasi baru yang dapat membangun rasa terampil dan kreatif dalam diri guru.

3. Merasa Nyaman dengan Metode Lain

Dalam hal ini, peneliti melihat bahwa guru selalu monoton dalam menggunakan metode. Guru selalu menggunakan metode ceramah dalam kegiatan belajar mengajar. Sekalipun terdapat penggunaan media, guru masih banyak melakukan ceramah tanpa mengindahkan kehadiran media yang sudah ditentukan.

Tak hanya itu, jika media yang hendak digunakan tidak tersedia di sekolah, maka guru menggantikannya dengan metode ceramah. Padahal dalam hal ini, guru dapat melakukan penciptaan dan pengembangan terhadap media baru yang dibuat, entah itu dibuat oleh guru itu sendiri maupun media yang dibuat bersama dengan siswa untuk kemudian dapat dijadikan penilaian keaktifan dan pemahaman siswa.

C. Upaya Kepala Sekolah dan Guru dalam Mengatasi Hambatan pada Optimalisasi Media Pembelajaran

Setelah mengetahui bahwa keterampilan guru di SD Negeri 2 Pakikiran dalam mengoptimalkan media dirasa kurang dan mengalami beberapa hambatan, maka diperlukan beberapa upaya untuk meningkatkan keterampilan dan mengatasi hambatan guru tersebut.

Bapak Sukarman, S.Pd SD. selaku kepala sekolah SD Negeri 2 Pakikiran dalam wawancara dengan peneliti mengatakan bahwa :

Sebenarnya, untuk meningkatkan keterampilan guru dalam mengembangkan media pembelajaran, ada beberapa solusi atau cara yang saya lakukan. Yaitu dengan cara perencanaan media, pengembangan media, dan penggunaan media. Besar kemungkinan jika hal ini dilakukan secara rutin maka akan mampu meningkatkan keterampilan guru dalam mengembangkan media pembelajaran.⁴⁷

Dari hasil wawancara tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa untuk meningkatkan keterampilan guru dalam optimalisasi media pembelajaran dan upaya untuk mengatasi beberapa hambatan yang dialami oleh guru, kepala sekolah SD Negeri 2 Pakikiran melakukan setidaknya 3 upaya, yaitu perencanaan media pembelajaran yang akan digunakan, pengembangan media pembelajaran yang sudah direncanakan sebelumnya, serta penggunaan media pembelajaran yang sudah dikembangkan atau dibuat.

1. Meningkatkan Keterampilan Guru dalam Perencanaan Media Pembelajaran

Langkah awal yang dilakukan guna meningkatkan keterampilan guru dalam mengembangkan media pembelajaran adalah perencanaan media. Proses ini dapat mengetahui sejauh mana guru mampu memilih media yang akan digunakan sesuai dengan materi yang diajarkan. Dengan adanya proses perencanaan media pembelajaran, tentunya akan memudahkan guru untuk mengembangkan atau membuat media pembelajaran.

⁴⁷ Hasil wawancara dengan Bapak Sukarman pada hari Selasa, 24 Mei 2022

Ibu Purbaningsih, S.Pd. selaku guru kelas IV mengatakan dalam wawancaranya dengan peneliti sebagai berikut :

Untuk perencanaan media pembelajaran terkait dengan pemilihan media sesuai dengan tema atau materi yang diajarkan, saya setuju dengan kepala sekolah. Apalagi sebagai guru kelas, sudah sepatutnya saya mengetahui materi apa saja yang kiranya akan saya sampaikan pada pertemuan yang akan datang, pun dengan media apa yang kiranya akan saya gunakan untuk mendukung jalannya proses kegiatan belajar mengajar dan membantu pemahaman siswa terkait dengan materi yang saya ajarkan. Kalau sebelumnya saya hanya menggunakan media yang ada dan tersedia di sekolah, mungkin di waktu yang akan datang saya bisa mencoba untuk memilih media yang akan saya gunakan, jika tidak tersedia di sekolah, saya mungkin bisa membuatnya atau mencatat sekiranya apa saja yang saya butuhkan untuk kemudian dapat ditindaklanjuti oleh sekolah. Disamping itu saya juga akan menyesuaikan penggunaan media pembelajaran dengan karakteristik siswa agar siswa dapat memahami dengan baik materi yang saya sampaikan.⁴⁸

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, ibu Purbaningsih, S.Pd. setuju dengan upaya yang akan dilakukan oleh kepala sekolah. Beliau juga menambahkan bahwa ketika akan memilih media pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan, maka harus menyesuaikan pula dengan karakteristik siswa di kelas. Hal itu tentunya menjadi faktor pendukung untuk mengetahui keefektifan media pembelajaran, dimana tujuan dari perencanaan ini adalah untuk mencapai tingkat pemahaman materi yang baik pada siswa.

Dengan mengetahui materi apa saja yang akan disampaikan dan media apa saja yang tersedia di sekolah, guru kelas mampu memilih media pembelajaran dengan baik. Jika media yang dibutuhkan tidak tersedia di sekolah, guru kelas memiliki solusi dengan membuat media yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan atau bisa juga membelinya di toko yang menjual berbagai media pembelajaran. Solusinya lain yang dikatakan oleh guru kelas IV adalah dengan

⁴⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Purbaningsih pada hari Selasa, 7 Juni 2022

mencatat apa yang sekiranya dibutuhkan untuk kemudian ditindaklanjuti oleh pihak sekolah.

- a. Keterampilan Guru dalam Perencanaan Media Pembelajaran pada Tema 6 Cita-Citaku Subtema 1 Aku dan Cita-Citaku Pembelajaran 1

Materi pembelajaran pada tema 6 Cita-Citaku subtema 1 Aku dan Cita-Citaku memuat lima mata pelajaran, yaitu PPKn (Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan), IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial), Bahasa Indonesia, IPA (Ilmu Pengetahuan Alam), dan SBdP (Seni Budaya dan Prakarya).

Pada tema 6 ini, peneliti fokus pada materi pembelajaran 1 yang memuat mata pelajaran IPA dan Bahasa Indonesia. Pada materi pelajaran IPA siswa akan belajar tentang siklus hidup beberapa jenis makhluk hidup dan upaya pelestariannya, dimana siswa diharapkan mampu membandingkan siklus hidup beberapa jenis makhluk hidup dan mengaitkan dengan upaya pelestariannya, serta membuat skema siklus hidup beberapa jenis makhluk hidup yang ada di lingkungan sekitarnya dan slogan upaya pelestariannya.

Sedangkan pada materi pelajaran Bahasa Indonesia materi yang disajikan ialah teks bacaan berupa puisi, dimana nantinya siswa diharapkan mampu menggali isi dan amanat puisi yang disajikan secara lisan dan tulis dengan tujuan untuk kesenangan, serta melisankan puisi hasil karya pribadi dengan lafal, intonasi, dan ekspresi yang tepat sebagai bentuk ungkapan diri.⁴⁹

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru kelas IV, proses perencanaan media untuk tema tersebut yaitu :

Untuk tema tersebut, perencanaan media yang saya lakukan ialah dengan melihat ketersediaannya terlebih dahulu. Jika media yang tersedia sesuai dengan materi yang akan saya sampaikan di kelas, maka saya menggunakan media tersebut. Namun, jika media tidak tersedia maka saya hanya menggunakan metode ceramah dan praktek saja, tanpa menggunakan media pembelajaran. Media pembelajaran akan dipilih tersebut juga

⁴⁹Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013: Tema 6 Cita-Citaku

harus dilihat kesesuaiannya dengan karakter siswa kelas IV. Sejauh ini, karakter yang saya lihat cukup baik. Mereka sangat antusias jika saya menggunakan media pembelajaran saat menjelaskan, karena antusiasme tersebut mereka menjadi lebih fokus dan merasa ingin tahu lebih banyak lagi. Apalagi jika media yang digunakan berupa gambar, mereka akan lebih banyak bertanya bahkan sampai maju ke depan kelas jika pertanyaan mereka belum dijawab oleh saya. Hal itu tentunya berbeda dengan ketika saya hanya berceramah menjelaskan tentang materi, siswa banyak yang sibuk sendiri dengan kegiatan yang mereka ciptakan, ada yang ngobrol dengan teman sebangkunya, ada yang menggambar di buku tulis halaman paling belakang, bahkan ada siswa yang makan diam-diam di kelas alih-alih memperhatikan penjelasan guru.⁵⁰

Dari hasil wawancara tersebut, diketahui bahwa karakter siswa kelas IV SD Negeri 2 Pakikiran sangat beragam. Mereka akan lebih tertarik dan aktif dalam belajar ketika guru menggunakan media pembelajaran. Sebaliknya, mereka akan banyak sibuk dengan kegiatan mereka sendiri dan tidak memperhatikan dengan baik materi yang dijelaskan oleh guru ketika guru hanya menggunakan metode ceramah tanpa menggunakan media pembelajaran.

Hal itu benar adanya, didukung dengan pengamatan peneliti pada proses kegiatan belajar mengajar di kelas IV. Oleh karena itu, pada tema 6 Cita-Citaku subtema 1 Aku dan Cita-Citaku pembelajaran 1, guru menggunakan media pelajaran berbentuk gambar siklus atau tahap perkembangan makhluk hidup untuk mata pelajaran IPA dan metode ceramah dengan media teks bacaan pada buku tema tanpa menggunakan media tambahan lainnya untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia. Antusiasme siswa dalam hal ini sangat terlihat sekali perbedaannya.

⁵⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Purbaningsih pada hari Senin, 13 Juni 2022

- b. Keterampilan Guru dalam Perencanaan Media Pembelajaran pada Tema 7 Indahnya Keragaman di Negeriku Subtema 1 Keragaman Suku Bangsa dan Agama di Negeriku Pembelajaran 2

Materi pada tema 7 memuat lima mata pelajaran, yaitu IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial), SBdP (Seni Budaya dan Prakarya), PPKn (Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan), IPA (Ilmu Pengetahuan Alam), dan Bahasa Indonesia. Pada tema ini, peneliti fokus pada materi pembelajaran 2.

Pembelajaran 2 berisi tentang materi untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia, SBdP, dan IPA. Pada materi Bahasa Indonesia, siswa akan belajar untuk menggali pengetahuan baru yang terdapat pada teks dan menyampaikan pengetahuan baru dari teks nonfiksi ke dalam tulisan dengan bahasa sendiri. Untuk mata pelajaran SBdP, siswa nantinya diharapkan dapat mengetahui tanda tempo dan tinggi rendah nada, serta mampu menyanyikan lagu dengan memperhatikan tempo dan tinggi rendah nada.

Sedangkan untuk mata pelajaran IPA, siswa akan dituntut untuk mampu mengidentifikasi macam-macam gaya, diantaranya yaitu gaya otot, gaya listrik, gaya magnet, gaya gravitasi, dan gaya gesekan. Selain itu, siswa juga diharapkan mampu untuk mendemonstrasikan manfaat gaya dalam kehidupan sehari-hari, misalnya gaya otot, gaya listrik, gaya magnet, gaya gravitasi, dan gaya gesekan.⁵¹

Pada tema ini, guru kelas IV menyampaikan pada wawancara dengan peneliti yaitu :

Sama halnya dengan tema sebelumnya. Di tema 7 ini, khususnya pada pembelajaran kedua yang memuat mata pelajaran Bahasa Indonesia, IPA, dan SBdP, perencanaan media yang saya lakukan ialah melihat ketersediaannya dahulu. Jika terdapat media yang sesuai dengan materi, maka saya menggunakan media tersebut sebagai alat bantu pemahaman siswa. Namun jika tidak tersedia media yang sesuai dengan

⁵¹ Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013: Tema 6 Cita-Citaku

materi, maka saya memilih menggunakan metode ceramah dan juga praktek dalam melakukan proses kegiatan belajar mengajar di kelas. Hal ini didasari dengan ketidaktersediaannya media pembelajaran yang terkait dengan materi di sekolah. Untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia, saya menggunakan teks yang sudah disediakan pada buku tema. Mata pelajaran SBdP, saya memilih metode praktek untuk dapat bersama-sama menyanyikan lagu dengan memperhatikan tempo tinggi rendahnya nada. Sedangkan untuk IPA sendiri, saya menggunakan metode ceramah sembari mengaitkan dengan memberikan contoh nyata pada kehidupan sehari-hari.⁵²

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, persiapan media pembelajaran oleh guru kelas IV didasarkan pada ketersediaan media. Jika dilihat bahwa terdapat media pembelajaran yang sesuai dengan materi di sekolah, maka guru kelas IV menggunakan media tersebut sebagai alat bantu pemahaman siswa. Namun, jika tidak terdapat media yang sesuai dengan materi, guru kelas IV memilih hanya menggunakan metode ceramah dan praktek untuk mendukung proses kegiatan belajar mengajar di kelas.

Dari hal tersebut, dapat disimpulkan dengan jelas bahwa guru hanya menggunakan media yang sudah disediakan oleh pihak sekolah, tanpa melakukan proses perencanaan yang lainnya. Guru lebih memilih menggunakan metode ceramah dan praktek tanpa menggunakan media. Padahal, jika melihat dari sudut pandang pembelajaran tematik sendiri, penggunaan media sangat penting pada proses kegiatan belajar mengajar di kelas demi mencapai sebuah tujuan pembelajaran. Seharusnya, guru mampu melakukan perencanaan yang lain, misalnya dengan merencanakan untuk membuat media pembelajaran sendiri atau praktek bersama dengan siswa untuk membuat media terkait dengan materi. Untuk kemudian media tersebut dapat dijadikan inventaris kelas atau sekolah sekalipun.

⁵² Hasil wawancara dengan Ibu Purbaningsih pada hari Senin, 13 Juni 2022

2. Meningkatkan Keterampilan Guru dalam Pengembangan Media Pembelajaran

Proses selanjutnya yang dilakukan guru setelah melakukan perencanaan media pembelajaran adalah pengembangan media pembelajaran. Setelah guru merencanakan media apa yang hendak digunakan dengan melihat ketersediaan media, kesinambungan media dengan materi, dan karakteristik siswa, hal yang selanjutnya dilakukan adalah mengembangkan perencanaan tersebut.

Pengembangan media merupakan tahap dimana guru menyusun program pengimplementasian media pembelajaran agar media tersebut dapat digunakan secara maksimal pada proses kegiatan belajar mengajar. Pengembangan media pembelajaran juga akan memudahkan guru ketika menggunakan media karena dapat menjadi gambaran pada saat pelaksanaannya. Kepala sekolah SD Negeri 2 Pakikiran menyatakan bahwa :

Pada pengembangan media sebagai salah satu tahap atau upaya untuk meningkatkan keterampilan guru dalam mengimplementasikan media pembelajaran, diharapkan guru dapat mengembangkan media yang sudah ia pilih pada tahap perencanaan, baik itu media rancangan maupun media jadi yang dapat memenuhi beberapa mata pelajaran dalam tema tertentu. Proses pengembangan ini tentu dilakukan mengingat keterbatasan media yang ada di sekolah.⁵³

Dari pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa untuk beberapa jenis media pembelajaran, terdapat media pembelajaran yang perlu dikembangkan (media rancangan) dan media pembelajaran yang langsung bisa digunakan (media jadi). Dalam pembelajaran tematik sendiri, pengembangan media pembelajaran menjadi unsur yang sangat penting karena media pembelajaran yang tersedia tidak hanya mewakili satu mata pelajaran saja, tetapi beberapa mata pelajaran sekaligus. Oleh karena itu, guru dituntut untuk memiliki keterampilan dalam

⁵³ Hasil wawancara dengan Bapak Sukarman pada hari Selasa, 24 Mei 2022

mengembangkan media pembelajaran, baik media rancangan maupun media jadi.

a. Keterampilan Guru dalam Pengembangan Media Pembelajaran pada Tema 6 Cita-Citaku Subtema 1 Aku dan Cita-Citaku Pembelajaran 1

Pada tema ini, setelah sebelumnya guru melakukan perencanaan media pembelajaran berupa penggunaan media pelajaran berbentuk gambar siklus atau tahap perkembangan makhluk hidup untuk mata pelajaran IPA dan metode ceramah dengan media teks bacaan puisi pada buku tema tanpa menggunakan media tambahan lainnya untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia, tahap selanjutnya yang harus guru lakukan ialah pengembangan terhadap media tersebut.

Guru kelas IV, pada proses pengembangan media pembelajaran untuk tema ini mengatakan bahwa :

Saya tidak melakukan pengembangan untuk media pembelajaran pada tema ini. Hal ini dikarenakan media yang saya rencanakan sudah tersedia dan merupakan jenis media jadi. Jadi, saya hanya tinggal menggunakannya tanpa melakukan pengembangan.⁵⁴

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, guru kelas IV tidak melakukan pengembangan pada media pembelajaran di tema ini, karena media yang direncanakan sudah tersedia di sekolah dan merupakan media jadi.

b. Keterampilan Guru dalam Perencanaan Media Pembelajaran pada Tema 7 Indahny Keragaman di Negeriku Subtema 1 Keragaman Suku Bangsa dan Agama di Negeriku Pembelajaran 2

Untuk tema ini, pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, guru memilih perencanaan media dengan menggunakan teks yang sudah disediakan pada buku tema. Pada mata pelajaran SBdP, guru tidak memilih akan adanya perencanaan media, namun memilih menggunakan metode praktek untuk dapat bersama-sama

⁵⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Purbaningsih pada hari Senin, 13 Juni 2022

menyanyikan lagu dengan memperhatikan tempo tinggi rendahnya nada. Sama halnya dengan pelajaran IPA, namun bedanya guru memilih menggunakan metode ceramah sembari mengaitkan dengan memberikan contoh nyata pada kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, guru kelas mengatakan bahwa :

Karena perencanaan pada tema ini sudah saya pilih untuk tidak menggunakan media tambahan, dan hanya menggunakan teks bacaan yang sudah ada pada buku tema serta metode ceramah dan praktek, maka saya tidak melakukan pengembangan media pembelajaran juga, sama seperti pada tema sebelumnya.⁵⁵

Sudah jelas dikatakan oleh guru kelas bahwa pada tema 7 Indahnya Keragaman di Negeriku Subtema 1 Keragaman Suku Bangsa dan Agama di Negeriku pembelajaran 2, guru kelas IV tidak menggunakan media tambahan dan hanya menggunakan teks bacaan yang ada pada buku tema serta metode praktek saja. Jadi, pada tema ini guru tidak melakukan pengembangan media.

Pengembangan media pembelajaran dapat dilakukan ketika guru sudah memilih dan menentukan media apa yang hendak digunakan dan yang sesuai dengan materi. Kemudian, guru mengembangkan media tersebut pada saat proses belajar mengajar dan melakukan persiapan sebelum dilakukan kegiatan belajar dengan memilih berbagai metode dan strategi yang sesuai dengan media yang sudah ditentukan.

3. Meningkatkan Keterampilan Guru dalam Penggunaan Media Pembelajaran

Penggunaan media pembelajaran merupakan tahap kelanjutan dari pengembangan media pembelajaran, baik media itu berbentuk media rancangan maupun media jadi. Sebelum menggunakan media pembelajaran yang sudah dipersiapkan dan dikembangkan sebelumnya, guru harus memastikan bahwa media tersebut sudah siap digunakan. Selain itu, guru juga harus memastikan kesiapan dirinya untuk mengajar,

⁵⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Purbaningsih pada hari Senin, 13 Juni 2022

baik dari segi penguasaan materi maupun pemilihan metode dan strategi yang sesuai dengan media pembelajaran yang sudah dipilih. Pada penggunaan media pembelajarannya, guru diharapkan dapat menyajikan dengan baik disertai dengan bahasa yang menarik dan mudah dipahami oleh siswa agar materi pelajaran dapat tersampaikan dengan baik pula.

a. Keterampilan Guru dalam Penggunaan Media Pembelajaran pada Tema 6 Cita-Citaku Subtema 1 Aku dan Cita-Citaku Pembelajaran 1

Media yang digunakan untuk tema ini adalah gambar siklus atau tahap perkembangan makhluk hidup untuk mata pelajaran IPA dan teks bacaan puisi pada buku tema tanpa menggunakan media tambahan lainnya untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia. Oleh karena itu, persiapan yang dilakukan guru kelas sebagaimana yang disampaikan bahwa :

Pertama-tama saya siapkan dulu medianya, kemudian memilih metode dan strategi yang sesuai. Sama seperti apa yang ada dalam RPP, proses penyampaian dan pengimplementasian media yang pertama adalah pengenalan terlebih dahulu. Saya kenalkan dulu bahwa seperti inilah tahap perkembangan makhluk hidup. Kemudian saya ajukan pertanyaan pemantik seperti “dalam proses perkembangan makhluk hidup yang ada di gambar, ada berapa tahap nyamuk bisa menjadi nyamuk dewasa?”, kemudian kita hitung secara bersama sama untuk mendapatkan jawabannya. Setelah itu, baru saya jelaskan sembari menunjukkan setiap tahapannya pada gambar. Sama halnya dengan mata pelajaran Bahasa Indonesia, proses awal yang saya gunakan adalah dengan mengenalkan bacaan puisi yang ada pada buku tema, kemudian menggali isi dan amanat yang ada pada puisi. Setelah memberikan tugas kepada siswa untuk dapat membuat puisi sendiri dan melafalkannya di depan kelas dengan memperhatikan lafal, intonasi, serta ekspresi.⁵⁶

Berdasarkan wawancara tersebut, guru menyajikan media gambar tahapan perkembangan makhluk hidup untuk menjelaskan materi siklus hidup beberapa jenis makhluk hidup dan upaya pelestariannya. Kemudian dilanjutkan dengan penyampaian materi Bahasa Indonesia dengan pembahasan tentang puisi.

⁵⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Purbaningsih pada hari Senin, 13 Juni 2022

b. Keterampilan Guru dalam Penggunaan Media Pembelajaran pada Tema 7 Indahnnya Keragaman di Negeriku Subtema 1 Keragaman Suku Bangsa dan Agama di Negeriku Pembelajaran 2

Pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, guru memilih media pembelajaran dengan menggunakan teks yang sudah disediakan pada buku tema. Untuk mata pelajaran SBdP, guru tidak menggunakan media pembelajaran, namun menggunakan metode praktek untuk dapat bersama-sama menyanyikan lagu dengan memperhatikan tempo tinggi rendahnya nada. Sama halnya dengan pelajaran IPA, namun bedanya guru memilih menggunakan metode ceramah sembari mengaitkan dengan memberikan contoh nyata pada kehidupan sehari-hari.

Pengimplementasian media pembelajaran dalam tema ini, guru kelas IV mengatakan bahwa :

Awal pembelajaran, saya buka dulu dengan pertanyaan terkait dengan materi yang akan saya sampaikan. Kemudian dilanjutkan dengan membaca teks yang ada pada buku tema. Selanjutnya baru kita jelaskan terkait materi hari itu. Untuk beralih pada mata pelajaran yang lainnya, saya juga menggunakan sebuah pertanyaan untuk menjadi penghubung antar materi. Dilanjutkan dengan penyampaian materi terkait. Karena tidak menggunakan media pembelajaran lainnya, jadi pembelajaran banyak menggunakan buku tema dan praktek menyanyi bersama-sama untuk mata pelajaran SBdP.⁵⁷

Dari pernyataan tersebut, jelas bahwa guru kelas pada tema 7 Indahnnya Keragaman di Negeriku subtema 1 Keragaman Suku Bangsa dan Agama di Negeriku pembelajaran 2, dalam pengimplementasian atau penggunaan media pembelajaran lebih banyak menggunakan buku tema tanpa menggunakan media yang lainnya.

Setelah ketiga hal tersebut diupayakan, kepala sekolah mengharapkan akan adanya evaluasi terkait dengan pengembangan media pembelajaran. Hal

⁵⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Purbaningsih pada hari Senin, 13 Juni 2022

tersebut sebagaimana dikatakan oleh kepala sekolah dalam wawancaranya dengan peneliti, yaitu :

Besar harapan saya setelah dilakukannya upaya tersebut dapat meningkatkan kualitas dan kreativitas guru dalam mengembangkan media. Tentu dengan melakukan evaluasi terkait dengan upaya tersebut diharapkan pula guru mampu mengetahui kekurangan pada setiap tahapnya. Evaluasi tersebut dapat dilakukan melalui pengamatan tentang ketepatan pemilihan media, kontribusi media terhadap hasil belajar siswa, serta respon siswa terhadap media yang digunakan. Evaluasi lain juga dapat dilakukan guru terhadap ketersediaan media. Guru dapat menuliskan apa yang sekiranya mereka butuhkan untuk kemudian dimasukkan pada anggaran sekolah, dan diwujudkan menjadi bentuk nyata tentang media pembelajaran yang dibutuhkan.⁵⁸

Dari pernyataan tersebut, setelah melakukan tiga upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah, kepala sekolah melanjutkannya dengan melakukan evaluasi. Evaluasi tersebut berkaitan dengan ketepatan pemilihan media, respon siswa terhadap media yang digunakan oleh guru, serta kontribusi media terhadap hasil belajar.

Ketepatan dalam pemilihan media dapat dilihat dari kesesuaian media dengan materi yang hendak disampaikan. Dengan kesesuaian tersebut diharapkan mampu memudahkan siswa untuk memahami materi yang disampaikan oleh guru. Tanpa kesesuaian media dengan materi maka proses belajar mengajar dapat dianggap kurang efektif karena tidak mampu memberikan kemudahan bagi siswa dalam memahami materi.

Evaluasi yang kedua adalah evaluasi mengenai respon siswa terhadap media yang digunakan dan dikembangkan oleh guru. Keefektivitasan media pembelajaran yang digunakan dan dikembangkan oleh guru dapat dilihat dari bagaimana respon siswa terhadap media tersebut. Jika respon siswa terlihat antusias dan tumbuh rasa keingintahuan yang tinggi, maka media pembelajaran yang digunakan dan dikembangkan oleh guru dapat dikatakan berhasil. Hal itu terjadi karena media dapat membantu meminimalisir rasa bosan siswa selama proses belajar mengajar berlangsung.

⁵⁸ Hasil wawancara dengan Bapak Sukarman pada hari Selasa, 24 Mei 2022

Namun, jika pada tahap penggunaan media pembelajaran siswa masih terlihat bosan, kurang memperhatikan dan justru banyak berbicara sendiri dengan teman sebangkunya, maka media tersebut dikatakan kurang memiliki keefektivitasan dalam penggunaan dan pengembangannya. Jadi dalam hal ini, media pembelajaran harus mampu menumbuhkan respon yang baik dari siswa, respon tersebut berupa tumbuhnya rasa ingin tahu yang tinggi dan antusiasme siswa selama proses belajar mengajar berlangsung.

Tahap evaluasi terakhir yang selanjutnya dilakukan setelah melakukan tiga upaya yang direncanakan oleh kepala sekolah ialah kontribusi media terhadap hasil belajar. Media pembelajaran dikatakan berhasil jika mampu menjadi alat bantu pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. Pada RPP yang sudah dibuat oleh guru sebelum melakukan pembelajaran tentu terdapat evaluasi materi, baik itu berupa tes tertulis, lisan, maupun praktek. Dari teknik evaluasi yang dipilih tersebut, guru dapat melihat seberapa besar kontribusi media pembelajaran terhadap hasil belajar siswa.

Jika pada hasil belajar siswa mendapatkan nilai yang baik, maka dapat dikatakan bahwa media pembelajaran yang sudah direncanakan dan dikembangkan oleh guru memiliki kontribusi atau peranan yang penting dalam proses belajar mengajar. Begitu pula sebaliknya, jika hasil belajar siswa mendapatkan nilai yang kurang baik, maka perlu diteliti lagi terkait kesesuaian antara media yang dikembangkan dan digunakan dengan materi yang akan guru sampaikan. Sehingga dalam hal ini, akan terlihat jelas besar atau tidaknya kontribusi media pembelajaran terhadap hasil belajar siswa.

Tahap evaluasi lainnya yang dilakukan adalah mengevaluasi tentang ketersediaan media. Kepala sekolah mengharapkan untuk guru dapat menuliskan kebutuhan apa saja yang sekiranya mereka butuhkan pada proses pengembangan media. Selanjutnya, kepala sekolah akan memasukkan kebutuhan tersebut pada anggaran dana terkait kebutuhan sekolah dan mewujudkannya pada bentuk nyata sebagai media pembelajaran baru yang lebih inovatif dan kreatif.

Tidak hanya itu, kepala sekolah kemudian menambahkan dalam wawancaranya dengan peneliti terkait dengan upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan guru dalam mengembangkan media yaitu:

Sebetulnya dulu sudah diadakan pelatihan mengenai penciptaan dan pengembangan media. Namun, dalam pelaksanaannya terdapat kendala, salah satunya adalah waktu dan transportasi. Jika ada undangan untuk menghadiri acara yang berkaitan dengan penciptaan dan pengembangan media sekolah selalu mendapat undangan, namun tidak dapat hadir karena keterbatasan transportasi.⁵⁹

Dengan demikian, peneliti menyimpulkan bahwa sebenarnya kepala sekolah sudah berusaha untuk membantu guru dalam meningkatkan keterampilan terkait dengan penciptaan dan pengembangan media dengan beberapa upaya, yaitu perencanaan media pembelajaran yang akan digunakan, pengembangan media pembelajaran yang sudah direncanakan sebelumnya, penggunaan media pembelajaran yang sudah dikembangkan atau dibuat, evaluasi, dan pengiriman guru untuk menghadiri pelatihan-pelatihan. Namun itu semua, belum dilaksanakan dengan baik sehingga dapat dikatakan upaya tersebut belum mampu dikembangkan dengan baik oleh kepala sekolah.

D. Analisis Data

Berdasarkan data yang sudah diperoleh oleh peneliti melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan di SD Negeri 2 Pakikiran, maka peneliti akan melakukan analisis data sesuai dengan hasil yang sudah diperoleh tersebut yaitu :

1. Problematika Guru dalam Optimalisasi Media Pembelajaran

Dalam proses kegiatan belajar mengajar, keterampilan guru dalam mengembangkan media pembelajaran dipandang kurang. Hal ini terlihat dari wawancara peneliti dengan kepala sekolah sebagaimana yang sudah disampaikan di atas. Dari hasil wawancara tersebut, maka peneliti menarik kesimpulan bahwa problematika yang dihadapi oleh guru kelas

⁵⁹ Hasil wawancara dengan Bapak Sukarman pada hari Selasa, 24 Mei 2022

dalam mengembangkan media pembelajaran yaitu kurangnya pengetahuan guru mengenai penciptaan dan pengembangan media, kurangnya keterampilan dan kreativitas guru, serta merasa nyaman dengan metode lain sehingga selalu monoton.

2. Penyebab Terjadinya Hambatan pada Guru dalam Optimalisasi Media Pembelajaran

Dari berbagai hambatan yang dialami oleh guru, tentu semua itu tidak lepas dari penyebab dibaliknya. Peneliti menyimpulkan ada beberapa penyebab terjadinya hambatan tersebut, diantaranya adalah kurangnya pengetahuan guru mengenai penciptaan dan pengembangan media, kurangnya keterampilan dan kreativitas guru, dan sudah merasa nyaman dengan menggunakan metode ceramah sehingga kurang adanya inovasi dalam melakukan pembelajaran dengan penggunaan media.

3. Upaya dalam Mengatasi Hambatan pada Optimalisasi Media Pembelajaran

Setelah mengetahui bahwa keterampilan guru di SD Negeri 2 Pakikiran dalam mengembangkan media dirasa kurang dan mengalami beberapa hambatan, maka diperlukan beberapa upaya untuk meningkatkan keterampilan dan mengatasi hambatan guru tersebut, diantaranya yaitu dengan melakukan setidaknya 3 upaya, yaitu perencanaan media pembelajaran yang akan digunakan, pengembangan media pembelajaran yang sudah direncanakan sebelumnya, serta penggunaan media pembelajaran yang sudah dikembangkan atau dibuat.

Perencanaan media menjadi langkah utama dalam proses meningkatkan keterampilan guru dalam mengembangkan media pembelajaran. Dalam tahap ini, diharapkan guru mampu memilih dan menentukan media yang akan mereka gunakan, tentu dengan memperhatikan karakteristik dan keefektivitasan penggunaan medianya. Tidak hanya itu, guru juga diharapkan mampu memilih dan menentukan sesuai dengan karakteristik siswa di kelas, sehingga antusiasme siswa meningkat dan materi yang disampaikan dapat dipahami dengan baik.

Langkah kedua yang dilakukan ialah pengembangan media pembelajaran. Media yang sudah dipilih dan ditentukan pada tahap perencanaan, ditindak lanjuti dengan proses pengembangan media. Pada tahap ini, guru diharapkan mampu menyusun program pemanfaatan media pembelajaran agar media tersebut dapat dimanfaatkan secara optimal. Hal ini juga mempermudah guru dalam menggunakan media karena menjadi gambaran pada saat pelaksanaan.

Tindak lanjut dari pengembangan media yaitu penggunaan media. Tahap ini menjadi tahap ini atau tahap terpenting dalam pengimplementasian media. Hal yang harus diperhatikan sebelum menggunakan media adalah guru harus memastikan kesiapan medianya, kemudian memastikan kesiapan akan dirinya yang meliputi penguasaan materi dan metode serta strategi yang sudah disiapkan sebelumnya yang sebelumnya sudah disesuaikan dengan media yang akan digunakan.

Sebenarnya kepala sekolah sudah berusaha untuk membantu guru dalam meningkatkan keterampilan terkait dengan penciptaan dan pengembangan media dengan beberapa upaya, yaitu perencanaan media pembelajaran yang akan digunakan, pengembangan media pembelajaran yang sudah direncanakan sebelumnya, penggunaan media pembelajaran yang sudah dikembangkan atau dibuat, evaluasi, dan pengiriman guru untuk menghadiri pelatihan-pelatihan. Namun itu semua, belum dilaksanakan dengan baik sehingga dapat dikatakan upaya tersebut belum mampu dikembangkan dengan baik oleh kepala sekolah.

Adapun upaya yang dapat dilakukan guru ialah dengan menambah pengetahuan mengenai penciptaan dan pengembangan media, berani untuk mencoba strategi dan metode yang baru, meningkatkan kreativitas dan keterampilan dengan menciptakan berbagai media pembelajaran baru, serta membantu kepala sekolah dalam mendata apa saja yang dibutuhkan agar dapat diwujudkan dalam bentuk nyata sebagai tambahan untuk ketersediaan media yang ada di sekolah.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti di SD Negeri 2 Pakikiran Kecamatan Susukan Kabupaten Banjarnegara, terkait dengan Problematika Guru dalam Mengembangkan Media Pembelajaran di Kelas IV SD Negeri 2 Pakikiran, dalam proses penggunaan atau pengembangan media terdapat hambatan yang dihadapi dan upaya yang dilakukan untuk menangani hambatan tersebut.

Hambatan atau problematika yang dihadapi oleh guru kelas dalam mengembangkan media pembelajaran yaitu kurangnya pengetahuan guru mengenai penciptaan dan pengembangan media, kurangnya keterampilan dan kreativitas guru, serta guru merasa nyaman dengan metode lain sehingga selalu monoton.

Kepala sekolah SD Negeri 2 Pakikiran menambahkan bahwa sebenarnya ketidaktersediaan media secara lengkap di sekolah dapat dibantu dengan keterampilan guru untuk menciptakan media pembelajaran baru. Oleh karena itu, jika dilihat dari kendala yang dialami maka kepala sekolah menyimpulkan bahwa keterampilan guru dalam mengembangkan media masih dianggap kurang.

Tidak hanya itu, peneliti juga melihat kurangnya rasa terampil dan kreativitas pada diri kepala sekolah. Kepala sekolah dirasa kurang terampil dan kreatif karena tidak mampu untuk melakukan inovasi baru yang dapat membangun rasa terampil dan kreatif dalam diri guru.

Sebenarnya kepala sekolah sudah berusaha untuk membantu guru dalam meningkatkan keterampilan terkait dengan penciptaan dan pengembangan media dengan beberapa upaya, yaitu perencanaan media pembelajaran yang akan digunakan, pengembangan media pembelajaran yang sudah direncanakan sebelumnya, penggunaan media pembelajaran yang sudah dikembangkan atau dibuat, evaluasi, dan pengiriman guru untuk

menghadiri pelatihan-pelatihan. Namun itu semua, belum dilaksanakan dengan baik sehingga dapat dikatakan upaya tersebut belum mampu dikembangkan dengan baik oleh kepala sekolah.

B. Saran

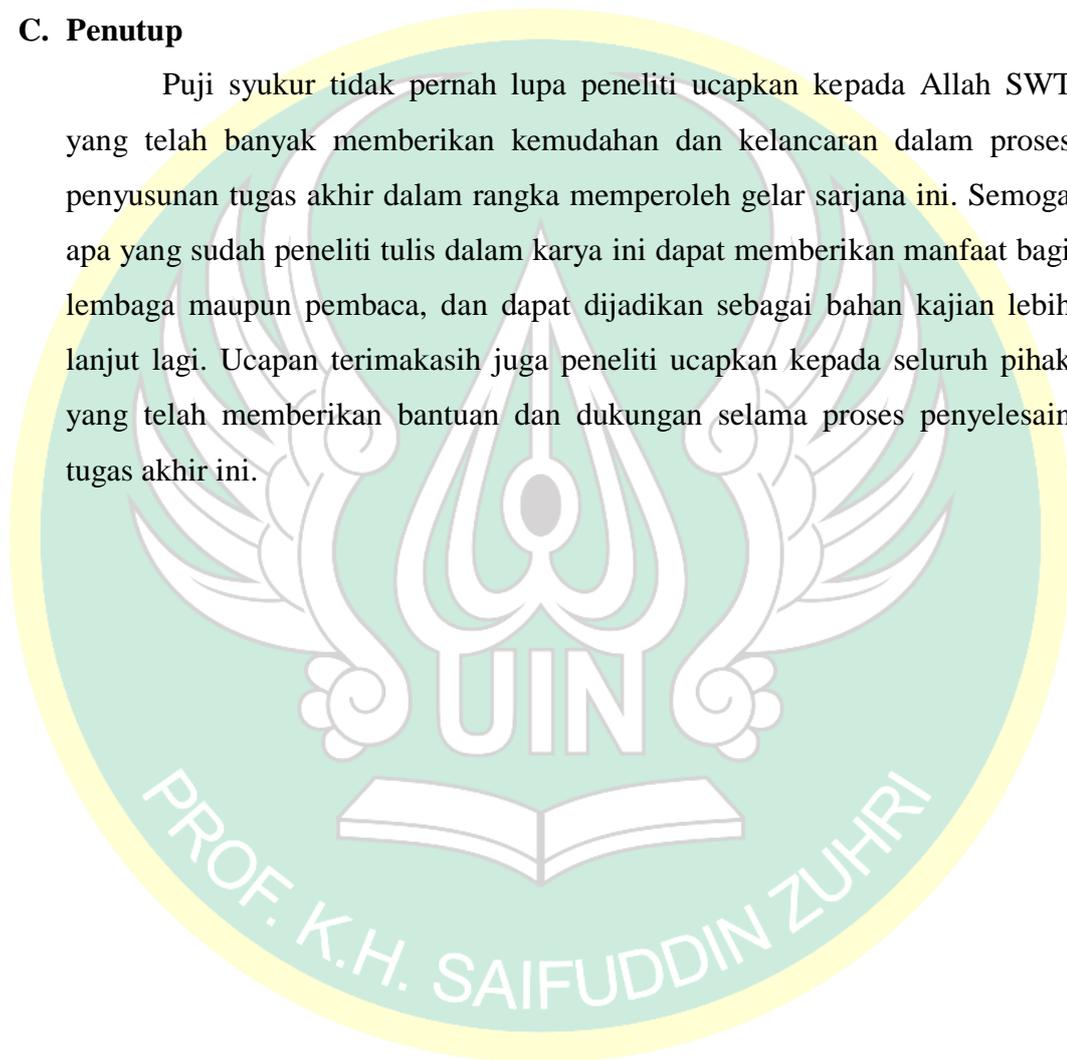
Berdasarkan kesimpulan yang peneliti uraikan di atas, maka peneliti ingin memberikan saran kepada pihak-pihak yang terkait dalam penelitian guna perbaikan untuk masa yang akan datang. Saran-saran yang diberikan antara lain :

1. Bagi Kepala Sekolah, agar mampu mewujudkan apa yang menjadi rencana untuk dapat meningkatkan keterampilan guru dalam mengembangkan media pembelajaran yang sudah disebutkan, dan menambah beberapa variasi media pembelajaran agar memudahkan guru kelas. Tidak hanya itu, kepala sekolah juga harus mengadakan evaluasi terkait dengan media, seperti memerintahkan guru untuk sekiranya mencatat apa yang dibutuhkan untuk mendukung kegiatan proses kegiatan belajar mengajar untuk kemudian diwujudkan dalam bentuk nyata.
2. Bagi guru kelas IV, yaitu agar mampu menggunakan berbagai metode dan juga strategi pembelajaran, serta meningkatkan lagi keterampilannya dalam meng media pembelajaran. Guru kelas harus mampu memanfaatkan atau bahkan menciptakan media baru, jangan hanya terpaku pada apa yang disediakan oleh sekolah. Selain itu, guru kelas juga diwajibkan untuk mengetahui bahwa media pembelajaran itu terdiri dari beberapa jenis, jadi harus mampu menggunakan dan menciptakan inovasi baru terkait dengan media pembelajaran. Guru kelas juga bisa melakukan praktek bersama dengan peserta didik untuk membuat media terkait dengan materi. Untuk kemudian media tersebut dapat dijadikan inventaris kelas ataupun sekolah.
3. Bagi peserta didik kelas IV, diharapkan mampu memahami kalimat yang guru kelas gunakan untuk menggiring imajinasi siswa pada suatu

peristiwa atau kejadian jika guru kelas tidak menggunakan media untuk mendukung pemahaman siswa, serta dapat menjaga situasi agar tetap kondusif dalam belajar. Tidak hanya itu, peserta didik juga diharapkan mampu untuk terus menjaga dan menumbuhkan rasa antusiasme yang tinggi pada setiap proses kegiatan belajar mengajar.

C. Penutup

Puji syukur tidak pernah lupa peneliti ucapkan kepada Allah SWT yang telah banyak memberikan kemudahan dan kelancaran dalam proses penyusunan tugas akhir dalam rangka memperoleh gelar sarjana ini. Semoga apa yang sudah peneliti tulis dalam karya ini dapat memberikan manfaat bagi lembaga maupun pembaca, dan dapat dijadikan sebagai bahan kajian lebih lanjut lagi. Ucapan terimakasih juga peneliti ucapkan kepada seluruh pihak yang telah memberikan bantuan dan dukungan selama proses penyelesaian tugas akhir ini.



DAFTAR PUSTAKA

- Alexandro, Rinto, dkk. 2021. *Profesi Keguruan: Menjadi Guru Profesional*. Bogor: Guepedia.
- Alwi, Said. 2017. "Problematika Guru dalam Pengembangan Media Pembelajaran", *Jurnal Itqan*, Vol.8 No. 2.
- Andriyani, Meyyana. 2021. "Problematika Guru dalam Mengembangkan Media Pembelajaran pada Muatan Bahasa Indonesiadi MI NW Nurul Harmain Narmada Tahun Pelajaran 2020/2021". Skripsi. Mataram: UIN Mataram.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Baharudin, Sulton dan Binti Maunah. 2022. "Problematika Guru di Sekolah", *Jurnal Penelitian dan Ilmu Pendidikan*, Vol. 3 No. 1.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Fitriyah, Chasanatun. 2018. "Kreativitas Guru dalam Pemanfaatan Media pada Pembelajaran Tematik kelas IV SD Terpadu Putra Harapan Purwokerto Barat". Skripsi. Purwokerto: IAIN Purwokerto.
- Gunawan, Imam. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hafid, Abdul. 2011. "Sumber dan Media Pembelajaran", *Jurnal Pendidikan*, Vol. 6 No. 2.
- Harpeni Dewantara, Andi, dkk. 2020. "Kreativitas Guru dalam Memanfaatkan Media Berbasis IT Ditinjau dari Gaya Belajar Siswa", *Jurnal of Primary Education*, Vol. 1 No. 1.
- Jannah, Miftahul dan Junaidi. 2020. "Faktor Penghambat dalam Pembelajaran Sosiologi di SMAN 2 Batusangkar", *Jurnal Sikola: Jurnal Kajian Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol. 1 No. 8.
- Jundu, Ricardus, dkk. 2019. "Optimalisasi Media Pembelajaran Interaktif dalam Meningkatkan Kemampuan Matematis Anak di Desa Popo Kabupaten Manggarai". *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol. 10 No. 02.

- Karyati, Faridah. 2016. "Pengaruh Kreativitas Guru terhadap Pemanfaatan Media Pembelajaran Tematik", *Jurnal AI – Ulum Ilmu Sosial dan Humaniora*, Vo. 1 No. 2.
- Munadi, Yudhi. 2008. *Media Pembelajaran: Sebuah Pendekatan Baru*. Cipayung: Gaung Persada Pers.
- Murniati, dkk. 2022. *Menyiapkan Guru Profesional di Era Global Society 5.0*. Yogyakarta: Deepublish.
- Muthoharoh, Miftakhul. 2019. "Media PowerpPoint dalam Pembelajaran", *Jurnal Tasyri'*, Vol. 26 No. 1.
- Nurfadhillah, Septi, dkk. 2021. *Media Pembelajaran SD*. Sukabumi: CV Jejak.
- Nurrita, Teni. 2018. "Pengembangan Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa". *Jurnal Ilmu Al-Quran, Hadist, Syari'ah dan Tarbiyah*, Vol. 3 No. 1.
- Permadi, Affan. 2015. "Faktor Pendukung dan Penghambat Media Pembelajaran Seni Budaya di SMPN 1 Tegalsari Banyuwangi". *Jurnal Pendidikan Seni Rupa*, Vol. 3 No. 2.
- Rahmat, Abdul. 2010. *Pengantar Pendidikan: Teori, Konsep, dan Aplikasi*. Bandung: Manajemen Qolbun Salim.
- Rohman, Ghofar dan Purnomo Hadi Susilo. 2019. "Peran Guru dalam Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) Studi Kasus di TK Muslimat NU Maslakul Huda". *Reforma: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol. 8 No. 1.
- Rosi Sarwo Edi, Fandi. 2016. *Teori Wawancara Psikodiagnostik*. Yogyakarta: Leutikaprio.
- Rusman. 2018. *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Depok: Rajawali Pers.
- Safitri, Dewi. 2019. *Menjadi Guru Profesional*. Riau: PT Infragiri Dot Com.
- Selviani, Feni dan Ahmad Syaiful. 2022. "Optimalisasi Guru PAI dalam Merancang Media Pembelajaran". *Jurnal of Instructional and Development Researches*, Vol. 2 No. 1.
- Sumiharsono, Rudy dan Hisbiyatul Hasanah. 2017. *Media Pembelajaran*. Jember: CV Pustaka Abadi.

Sundayana, Rostina. 2017. *Media dan Alat Peraga dalam Pembelajaran Matematika*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2021. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Wiwin Warliah, dkk. 2017. *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Widya Wisata*. Pamekasan: Duta Media.

Wulandari, Nofita. 2020. "Kreativitas Guru dalam Memanfaatkan Media pada Pembelajaran Tematik kelas V SDN 01 Randusongo Ngawi Semester Genap Tahun Ajaran 2019/2020". Skripsi. Ponorogo: IAIN Ponorogo.



LAMPIRAN

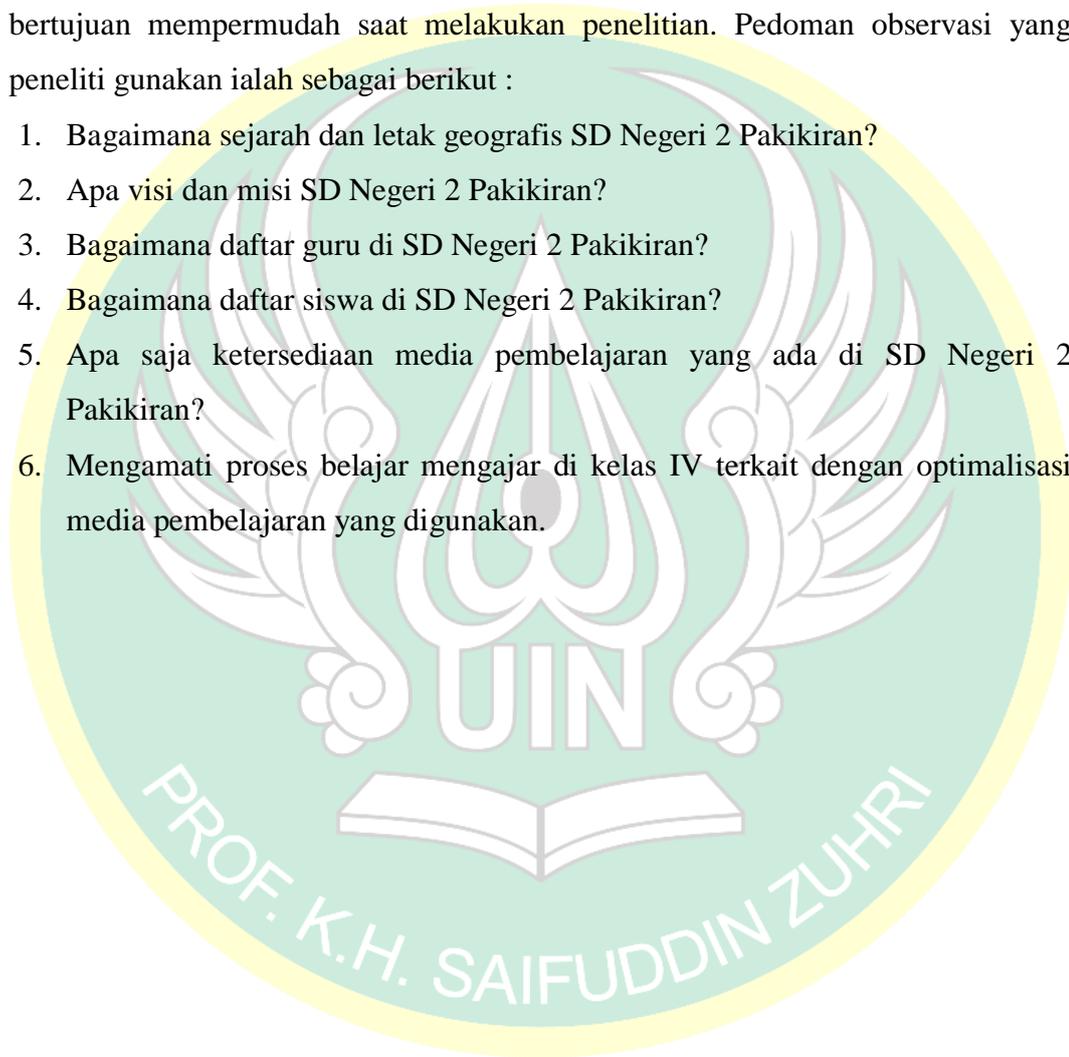


Lampiran 1

PEDOMAN OBSERVASI

Dalam melakukan penelitian, peneliti melakukan observasi pada tanggal 24 Mei 2022 dan menggunakan pedoman observasi yang disusun dengan bertujuan mempermudah saat melakukan penelitian. Pedoman observasi yang peneliti gunakan ialah sebagai berikut :

1. Bagaimana sejarah dan letak geografis SD Negeri 2 Pakikiran?
2. Apa visi dan misi SD Negeri 2 Pakikiran?
3. Bagaimana daftar guru di SD Negeri 2 Pakikiran?
4. Bagaimana daftar siswa di SD Negeri 2 Pakikiran?
5. Apa saja ketersediaan media pembelajaran yang ada di SD Negeri 2 Pakikiran?
6. Mengamati proses belajar mengajar di kelas IV terkait dengan optimalisasi media pembelajaran yang digunakan.



Lampiran 2

PEDOMAN WAWANCARA

Dalam melakukan penelitian, peneliti menggunakan pedoman riset yang disusun dengan bertujuan mempermudah saat melakukan penelitian. Pedoman riset yang peneliti gunakan ialah sebagai berikut :

A. Narasumber : Sukarman, S.Pd.SD.

Jabatan : Kepala Sekolah

Tanggal : 17 Mei 2022

1. Bagaimana keterampilan guru di SD Negeri 2 Pakikiran dalam mengoptimalkan media pembelajaran?
2. Apa upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah untuk dapat meningkatkan keterampilan guru dalam mengoptimalkan media pembelajaran?

B. Narasumber : Purbaningsih, S.Pd.

Jabatan : Guru Kelas IV

Tanggal : 7 Juni 2022

1. Apa saja kendala yang dihadapi oleh guru kelas dalam proses optimalisasi dan penggunaan media pembelajaran?
2. Bagaimana keterampilan guru dalam upaya melakukan perencanaan media pembelajaran?
3. Bagaimana perencanaan media pembelajaran yang dilakukan pada tema 6 Cita-citaku subtema 1 Aku dan Cita-citaku pembelajaran 1?
4. Bagaimana perencanaan media yang dilakukan pada tema 7 Indahnya Keragaman di Negeriku subtheme 1 Keragaman Suku Bangsa dan Agama di Negeriku pembelajaran 2?

C. Narasumber : Purbaningsih, S.Pd.

Jabatan : Guru Kelas IV

Tanggal : 13 Juni 2022

1. Bagaimana keterampilan guru dalam melakukan pengembangan pada media pembelajaran?

2. Bagaimana pengembangan media pembelajaran yang dilakukan pada tema 6 Cita-citaku subtema 1 Aku dan Cita-citaku pembelajaran 1?
3. Bagaimana pengembangan media yang dilakukan pada tema 7 Indahnya Keragaman di Negeriku subtheme 1 Keragaman Suku Bangsa dan Agama di Negeriku pembelajaran 2?

D. Narasumber : Purbaningsih, S.Pd.

Jabatan : Guru Kelas IV

Tanggal : 18 Juli 2022

1. Bagaimana penggunaan media pembelajaran yang dilakukan pada tema 6 Cita-citaku subtema 1 Aku dan Cita-citaku pembelajaran 1?
2. Bagaimana penggunaan media yang dilakukan pada tema 7 Indahnya Keragaman di Negeriku subtheme 1 Keragaman Suku Bangsa dan Agama di Negeriku pembelajaran 2?



Lampiran 3

HASIL OBSERVASI

1. Sejarah dan Letak Geografis SD Negeri 2 Pakikiran

Pada kurun waktu tahun 70-an, tepatnya pada tahun 1977 di Desa Pakikiran telah berdiri sebuah sekolah dasar yaitu Sekolah Dasar Inpres 3/77. Dalam perjalanannya, SD Inpres 3/77 telah mengalami perubahan nama dari Sekolah Dasar Inpres 3/77 menjadi Sekolah Dasar Negeri Pakikiran II pada tahun 1982, tepatnya pada tanggal 1 Desember 1982.

Berdasarkan surat keputusan Gubernur Kepala Daerah Tingkat Jawa Tengah No 821.2/37, pada saat berdiri, sekolah tersebut telah mempunyai ruang kelas, sehingga pembelajaran tidak mengalami kendala dan berjalan dengan lancar. Pada tanggal 12 Desember 2007 SD Negeri 2 Pakikiran berhasil memperoleh sertifikat akreditasi dengan nilai B dari Badan Akreditasi Nasional dengan nomor 058/BAP.SM/XII/2007.

Kemudian pada tanggal 9 November 2017, SD Negeri 2 Pakikiran memperoleh sertifikat Akreditasi kembali dari Badan Akreditasi Nasional dengan nilai B, dengan nomor SK 165/BAP.SM/XI/2017.

Sejak berdiri dan beroperasi dalam dunia pendidikan, SD Negeri 2 Pakikiran telah ikut serta mewujudkan cita-cita bangsa dengan mengikuti berbagai prestasi akademik maupun non akademik, baik di tingkat kecamatan maupun di tingkat kabupaten. Keberadaan SD Negeri 2 Pakikiran juga menjadi kebanggaan tersendiri bagi desa Pakikiran.

SD Negeri 2 Pakikiran terletak di desa Pakikiran, tepatnya di RT 03 RW 02 grumbul pucung, Kecamatan Susukan, Kabupaten Banjarnegara. Adapun secara geografis SD Negeri 2 Pakikiran terletak dan berbatasan dengan :

- a. Sebelah utara: berbatas dengan tanah penduduk yaitu milik bapak Nislam.
- b. Sebelah barat: berbatasan dengan pure pasanda Hindu Dharma milik Yayasan Hindu.
- c. Sebelah timur : berbatasan dengan jalan desa.
- d. Sebelah selatan : berbatasan dengan jalan desa.

Secara global SD Negeri 2 Pakikiran terletak pada :

- a. Jalan desa Pakikiran RT 03 RW 02
- b. Desa Pakikiran
- c. Kecamatan Susukan
- d. Kabupaten Banjarnegara
- e. Provinsi Jawa Tengah

2. Visi dan Misi SD Negeri 2 Pakikiran

- a. Visi SD Negeri 2 Pakikiran
“Menjadikan warga sekolah yang takwa, cerdas, berbudi pekerti luhur, berbudaya dan berjiwa nasionalisme, mantap jati diri dan senantiasa maju penuh prestasi”.
- b. Misi SD Negeri 2 Pakikiran
 - 2) Meningkatkan rasa takwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
 - 3) Meningkatkan prestasi anak di bidang akademik, mental dan kecakapan hidup.
 - 4) Membentuk jiwa nasionalisme dan cinta tanah air.
 - 5) Mengelola secara mandiri dan professional dengan manajemen dan transparan.
 - 6) Mengenal dan memperdayakan potensi lingkungan sekolah untuk meningkatkan kualitas anak didik.
 - 7) Melaksanakan proses pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.
 - 8) Menyiapkan anak didik melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi.

3. Daftar Guru SD Negeri 2 Pakikiran

No	Nama	Jabatan	Tugas Mengajar	Jumlah Jam
1.	Sukarman, S.Pd. SD	KS	-	-
2.	Irma Suryanti, S.Pd.	Guru Kelas	VI	36
3.	Tri Widiastuti, S.Pd. SD	Guru Kelas	V	36
4.	Purbaningsih, S.Pd	Guru Kelas	IV	36
5.	Subiyanti, S.Pd. SD	Guru Kelas	III	32
6.	Sukinah, A. Ma. Pd. SD	Guru Kelas	II	30
7.	Satini, S.Pd. SD	Guru Kelas	I	30
8.	Irlan Sugiyanto, S.SI	Guru PJOK	I - IV	24

4. Daftar Siswa SD Negeri 2 Pakikiran

Tingkatan Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
Kelas I	7	8	15
Kelas II	8	7	15
Kelas III	7	6	13
Kelas IV	9	6	15
Kelas V	9	5	14
Kelas VI	12	4	16
Total	52	36	88

5. Daftar Ketersediaan Media Pembelajaran di SD Negeri 2 Pakikiran

No.	Nama Media	Jumlah	Jenis Media
1.	<i>Speaker</i> aktif	2 buah	Audio
2.	LCD	1 buah	Multimedia
3.	Peta	6 buah	Visual
4.	<i>Globe</i>	2 buah	Visual
5.	Gambar tokoh pahlawan	12 buah	Visual
6.	Gambar rumah adat	2 buah	Visual

7.	Gambar satwa	1 buah	Visual
8.	Gambar alat pernafasan	1 buah	Visual
9.	Gambar alat pencernaan	1 buah	Visual
10.	Gambar indera perasa	1 buah	Visual
11.	Gambar kerangka manusia	1 buah	Visual
12.	Gambar tahap pertumbuhan dan perkembangan hewan	1 buah	Visual
13.	Torso	1 buah	Visual
14.	Kerangka manusia	1 buah	Visual
15.	Gambar organ tubuh manusia	1 buah	Visual
16.	Gambar bagian bunga dan cara penyerbukannya	1 buah	Visual
17.	Bentuk susunan tata surya	1 buah	Visual
18.	Bentuk rotasi dan revolusi bumi	1 buah	Visual
19.	Gambar lapisan bumi	1 buah	Visual
20.	Bacaan adzan dan doa setelahnya	3 buah	Visual
21.	Gambar tata cara wudhu dan doa	6 buah	Visual
22.	Gambar huruf hijaiyah	3 buah	Visual
23.	Gambar tokoh pandhawa	5 buah	Visual
24.	Papan tulis hitam	6 buah	Visual
25.	Papan tulis putih	1 buah	Visual

Lampiran 4

HASIL WAWANCARA

A. Narasumber : Sukarman, S.Pd.SD.

Jabatan : Kepala Sekolah

Tanggal : 17 Mei 2022

1. Keterampilan guru di SD Negeri 2 Pakikiran dalam mengoptimalkan media pembelajaran

Untuk keterampilan dalam mengembangkan media pembelajaran, setiap guru kelas memiliki tingkat kemampuan yang berbeda-beda. Namun jika dilihat secara keseluruhan, rata-rata guru di SD Negeri 2 Pakikiran hanya menggunakan media yang sudah disediakan di sekolah. Hal itu karena banyak dari guru di sekolah ini lebih suka menggunakan metode ceramah, menjelaskan sambil menunjukkan gambar terkait materi yang sudah disediakan di sekolah. Kalau media tersebut tidak ada atau tidak tersedia di sekolah, kebanyakan guru kemudian hanya melakukan metode ceramah. Tentu di dukung dengan penggunaan kalimat yang mampu membawa imajinasi anak untuk dapat membayangkan suatu peristiwa atau kejadian di masa lampau sebagaimana seperti materi pelajaran pada saat itu.

2. Upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah untuk dapat meningkatkan keterampilan guru dalam mengoptimalkan media pembelajaran

Sebenarnya, untuk meningkatkan keterampilan guru dalam mengembangkan media pembelajaran, ada beberapa solusi atau cara yang saya lakukan. Yaitu dengan cara perencanaan media, pengembangan media, dan penggunaan media. Besar kemungkinan jika hal ini dilakukan secara rutin maka akan mampu meningkatkan keterampilan guru dalam mengembangkan media pembelajaran.

Sebetulnya dulu sudah diadakan pelatihan mengenai penciptaan dan pengembangan media. Namun, dalam pelaksanaannya terdapat

kendala, salah satunya adalah waktu dan transportasi. Jika ada undangan untuk menghadiri acara yang berkaitan dengan penciptaan dan pengembangan media sekolah selalu mendapat undangan, namun tidak dapat hadir karena keterbatasan transportasi.

Besar harapan saya setelah dilakukannya upaya tersebut dapat meningkatkan kualitas dan kreativitas guru dalam mengembangkan media. Tentu dengan melakukan evaluasi terkait dengan upaya tersebut diharapkan pula guru mampu mengetahui kekurangan pada setiap tahapnya. Evaluasi tersebut dapat dilakukan melalui pengamatan tentang ketepatan pemilihan media, kontribusi media terhadap hasil belajar siswa, serta respon siswa terhadap media yang digunakan. Evaluasi lain juga dapat dilakukan guru terhadap ketersediaan media. Guru dapat menuliskan apa yang sekiranya mereka butuhkan untuk kemudian dimasukkan pada anggaran sekolah, dan diwujudkan menjadi bentuk nyata tentang media pembelajaran yang dibutuhkan.

B. Narasumber : Purbaningsih, S.Pd.
Jabatan : Guru Kelas IV
Tanggal : 7 Juni 2022

1. Kendala yang dihadapi oleh guru kelas dalam proses optimalisasi dan penggunaan media pembelajaran

Pada proses kegiatan belajar mengajar, saya terkadang menggunakan media, namun tidak pada semua mata pelajaran. Hal itu tergantung ketersediaan media yang ada di sekolah. Jadi, hal itu dapat dikatakan sebagai kendala saya dalam mengembangkan dan menggunakan media pembelajaran. Misalnya, pada mata pelajaran IPA tentang fotosintesis. Saya sudah merencanakan untuk menggunakan media pembelajaran berbentuk poster ataupun gambar untuk mempermudah pemahaman siswa, tetapi media tersebut tidak ada di sekolah.

Jadi, saya memutuskan untuk menggunakan strategi dan metode yang berbeda. Saya lebih memilih menggunakan metode ceramah dan

mengambil contoh pada kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah. Sebenarnya saya mengetahui tentang betapa pentingnya media pembelajaran bagi pemahaman peserta didik mengenai materi yang akan disampaikan, namun karena ketersediaan media pembelajaran yang saya rasa kurang lengkap, maka saya memilih menggantinya dengan cara yang lainnya.

2. Keterampilan guru dalam upaya melakukan perencanaan media pembelajaran

Untuk perencanaan media pembelajaran terkait dengan pemilihan media sesuai dengan tema atau materi yang diajarkan, saya setuju dengan kepala sekolah. Apalagi sebagai guru kelas, sudah sepatutnya saya mengetahui materi apa saja yang kiranya akan saya sampaikan pada pertemuan yang akan datang, pun dengan media apa yang kiranya akan saya gunakan untuk mendukung jalannya proses kegiatan belajar mengajar dan membantu pemahaman siswa terkait dengan materi yang saya ajarkan.

Kalau sebelumnya saya hanya menggunakan media yang ada dan tersedia di sekolah, mungkin di waktu yang akan datang saya bisa mencoba untuk memilih media yang akan saya gunakan, jika tidak tersedia di sekolah, saya mungkin bisa membuatnya atau mencatat sekiranya apa saja yang saya butuhkan untuk kemudian dapat ditindaklanjuti oleh sekolah. Disamping itu saya juga akan menyesuaikan penggunaan media pembelajaran dengan karakteristik siswa agar siswa dapat memahami dengan baik materi yang saya sampaikan.

3. Perencanaan media pembelajaran yang dilakukan pada tema 6 Cita-citaku subtema 1 Aku dan Cita-citaku pembelajaran 1

Untuk tema tersebut, perencanaan media yang saya lakukan ialah dengan melihat ketersediaannya terlebih dahulu. Jika media yang tersedia sesuai dengan materi yang akan saya sampaikan di kelas, maka saya menggunakan media tersebut. Namun, jika media tidak tersedia maka saya hanya menggunakan metode ceramah dan praktek saja, tanpa

menggunakan media pembelajaran. Media pembelajaran akan dipilih tersebut juga harus dilihat kesesuaiannya dengan karakter siswa kelas IV. Sejauh ini, karakter yang saya lihat cukup baik. Mereka sangat antusias jika saya menggunakan media pembelajaran saat menjelaskan, karena antusiasme tersebut mereka menjadi lebih fokus dan merasa ingin tahu lebih banyak lagi. Apalagi jika media yang digunakan berupa gambar, mereka akan lebih banyak bertanya bahkan sampai maju ke depan kelas jika pertanyaan mereka belum dijawab oleh saya.

Hal itu tentunya berbeda dengan ketika saya hanya berceramah menjelaskan tentang materi, siswa banyak yang sibuk sendiri dengan kegiatan yang mereka ciptakan, ada yang ngobrol dengan teman sebangkunya, ada yang menggambar di buku tulis halaman paling belakang, bahkan ada siswa yang makan diam-diam di kelas alih-alih memperhatikan penjelasan guru.

4. Perencanaan media yang dilakukan pada tema 7 Indahya Keragaman di Negeriku subtheme 1 Keragaman Suku Bangsa dan Agama di Negeriku pembelajaran 2

Sama halnya dengan tema sebelumnya. Di tema 7 ini, khususnya pada pembelajaran kedua yang memuat mata pelajaran Bahasa Indonesia, IPA, dan SBdP, perencanaan media yang saya lakukan ialah melihat ketersediaanya dahulu. Jika terdapat media yang sesuai dengan materi, maka saya menggunakan media tersebut sebagai alat bantu pemahaman siswa. Namun jika tidak tersedia media yang sesuai dengan materi, maka saya memilih menggunakan metode ceramah dan juga praktek dalam melakukan proses kegiatan belajar mengajar di kelas.

Hal ini didasari dengan ketidakterseediaannya media pembelajaran yang terkait dengan materi di sekolah. Untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia, saya menggunakan teks yang sudah disediakan pada buku tema. Mata pelajaran SBdP, saya memilih metode praktek untuk dapat bersama-sama menyanyikan lagu dengan memperhatikan tempo tinggi rendahnya nada. Sedangkan untuk IPA sendiri, saya menggunakan

metode ceramah sembari mengaitkan dengan memberikan contoh nyata pada kehidupan sehari-hari.

C. Narasumber : Purbaningsih, S.Pd.

Jabatan : Guru Kelas IV

Tanggal : 13 Juni 2022

1. Keterampilan guru dalam melakukan pengembangan pada media pembelajaran

Pada pengembangan media sebagai salah satu tahap atau upaya untuk meningkatkan keterampilan guru dalam mengimplementasikan media pembelajaran, diharapkan guru dapat mengembangkan media yang sudah ia pilih pada tahap perencanaan, baik itu media rancangan maupun media jadi yang dapat memenuhi beberapa mata pelajaran dalam tema tertentu. Proses pengembangan ini tentu dilakukan mengingat keterbatasan media yang ada di sekolah.

2. Pengembangan media pembelajaran yang dilakukan pada tema 6 Cita-citaku subtema 1 Aku dan Cita-citaku pembelajaran 1

Saya tidak melakukan pengembangan untuk media pembelajaran pada tema ini. Hal ini dikarenakan media yang saya rencanakan sudah tersedia dan merupakan jenis media jadi. Jadi, saya hanya tinggal menggunakannya tanpa melakukan pengembangan.

3. Pengembangan media yang dilakukan pada tema 7 Indahnya Keragaman di Negeriku subtheme 1 Keragaman Suku Bangsa dan Agama di Negeriku pembelajaran 2

Karena perencanaan pada tema ini sudah saya pilih untuk tidak menggunakan media tambahan, dan hanya menggunakan teks bacaan yang sudah ada pada buku tema serta metode ceramah dan praktek, maka saya tidak melakukan pengembangan media pembelajaran juga, sama seperti pada tema sebelumnya.

D. Narasumber : Purbaningsih, S.Pd.

Jabatan : Guru Kelas IV

Tanggal : 18 Juli 2022

1. Penggunaan media pembelajaran yang dilakukan pada tema 6 Cita-citaku subtema 1 Aku dan Cita-citaku pembelajaran 1

Pertama-tama saya siapkan dulu medianya, kemudian memilih metode dan strategi yang sesuai. Sama seperti apa yang ada dalam RPP, proses penyampaian dan pengimplementasian media yang pertama adalah pengenalan terlebih dahulu. Saya kenalkan dulu bahwa seperti inilah tahap perkembangan makhluk hidup. Kemudian saya ajukan pertanyaan pemantik seperti “dalam proses perkembangan makhluk hidup yang ada di gambar, ada berapa tahap nyamuk bisa menjadi nyamuk dewasa?”, kemudian kita hitung secara bersama sama untuk mendapatkan jawabannya. Setelah itu, baru saya jelaskan sembari menunjukkan setiap tahapannya pada gambar.

Sama halnya dengan mata pelajaran Bahasa Indonesia, proses awal yang saya gunakan adalah dengan mengenalkan bacaan puisi yang ada pada buku tema, kemudian menggali isi dan amanat yang ada pada puisi. Setelah memberikan tugas kepada siswa untuk dapat membuat puisi sendiri dan melafalkannya di depan kelas dengan memperhatikan lafal, intonasi, serta ekspresi.

2. Penggunaan media yang dilakukan pada tema 7 Indahnya Keragaman di Negeriku subtheme 1 Keragaman Suku Bangsa dan Agama di Negeriku pembelajaran 2

Awal pembelajaran, saya buka dulu dengan pertanyaan terkait dengan materi yang akan saya sampaikan. Kemudian dilanjutkan dengan membaca teks yang ada pada buku tema. Selanjutnya baru kita jelaskan terkait materi hari itu. Untuk beralih pada mata pelajaran yang lainnya, saya juga menggunakan sebuah pertanyaan untuk menjadi penghubung antar materi. Dilanjutkan dengan penyampaian materi terkait. Karena tidak menggunakan media pembelajaran lainnya, jadi pembelajaran

banyak menggunakan buku tema dan praktek menyanyi bersama-sama untuk mata pelajaran SBdP.



Lampiran 5

DAFTAR GURU SD NEGERI 2 PAKIKIRAN

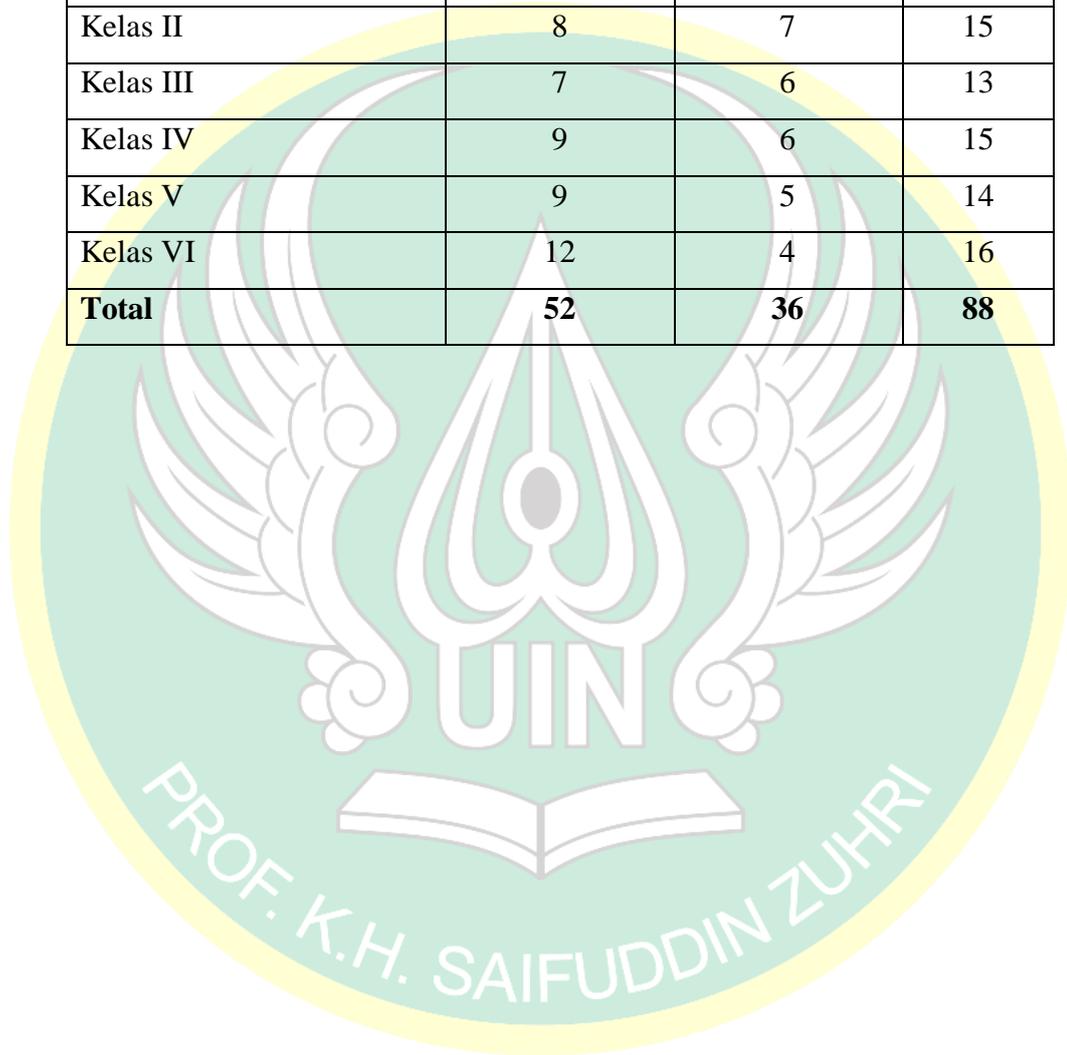
No	Nama	Jabatan	Tugas Mengajar	Jumlah Jam
1.	Sukarman, S.Pd. SD	KS	-	-
2.	Irma Suryanti, S.Pd.	Guru Kelas	VI	36
3.	Tri Widiastuti, S.Pd. SD	Guru Kelas	V	36
4.	Purbaningsih, S.Pd	Guru Kelas	IV	36
5.	Subiyanti, S.Pd. SD	Guru Kelas	III	32
6.	Sukinah, A. Ma. Pd. SD	Guru Kelas	II	30
7.	Satini, S.Pd. SD	Guru Kelas	I	30
8.	Irlan Sugiyanto, S.SI	Guru PJOK	I - IV	24



Lampiran 6

DAFTAR JUMLAH SISWA SD NEGERI 2 PAKIKIRAN

Tingkatan Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
Kelas I	7	8	15
Kelas II	8	7	15
Kelas III	7	6	13
Kelas IV	9	6	15
Kelas V	9	5	14
Kelas VI	12	4	16
Total	52	36	88



Lampiran 7

DOKUMENTASI KEGIATAN



(Wawancara dengan Bapak Sukarman, S.Pd.SD.)



(Wawancara I dengan Ibu Purbaningsih, S.Pd.)



(Wawancara II dengan Ibu Purbaningsih, S.Pd)



(Pengamatan peneliti dalam proses belajar mengajar di kelas IV)

Lampiran 8

SURAT KETERANGAN SEMINAR PROPOSAL



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Nomor e.2023/Un.19/Koor.PGMI /PP.05.3/5/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini, Koordinator Prodi PGMI pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul: **“Keterampilan Guru dalam Mengimplementasikan Media Pembelajaran pada Pembelajaran Tematik Kelas IV SD Negeri 2 Pakikiran”**

Sebagaimana disusun oleh:

Nama : Oki Sulistiyo Wardani
NIM : 1817405035
Semester : 8 (Delapan)
Jurusan/Prodi : Pendidikan Madrasah/ (PGMI)

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : 21 April 2022

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.



Mengetahui,
Koordinator Prodi PGMI,
Dr. H. Siswadi, M.Ag.
NIP. 197010102000031004

Purwokerto, 27 Mei 2022
Penguji,

Dr. H. Siswadi, M.Ag.
NIP : 197010102000031004

Lampiran 9

SURAT IZIN OBSERVASI PENDAHULUAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

Nomor : B-.e. 0909/Un.19/Koor.PGMI/PP.02.2/3/2022
Lamp. : -
Hal : **Permohonan Ijin Observasi Pendahuluan**

17 Maret 2022

Kepada:
Yth. Kepala SD Negeri 2 Pakikiran
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, memohon dengan hormat saudara berkenan memberikan ijin observasi kepada mahasiswa kami dengan identitas sebagai berikut :

1. Nama : Oki Sulistiyo Wardani
2. NIM : 1817405035
3. Semester : VIII
4. Jurusan/Prodi : Pendidikan Madrasah / PGMI
5. Tahun akademik : 2021/2022

Memohon kepada Bapak/Ibu berkenan memberikan izin observasi pendahuluan kepada mahasiswa kami tersebut. Adapun observasi tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Obyek : Kepala Sekolah dan Guru Kelas
2. Tempat/Lokasi : SD Negeri 2 Pakikiran
3. Tanggal Observasi : 18 s.d 31 Maret 2022

Kemudian atas ijin dan perkenan Bapak/ Ibu, kami sampaikan terima kasih.

Wasalamu'alaikum Wr. Wb.


Wakil Dekan I
Korpro PGMI
H. Siswadi, M.Ag
NIP. 19701010 2000031004

Tembusan:
Arsip.

Lampiran 10

SURAT KETERANGAN OBSERVASI PENDAHULUAN

 PEMERINTAH KABUPATEN BANJARNEGARA
DINAS PENDIDIKAN, KEMUDAAN DAN OLAHRAGA
SD NEGERI 2 PAKIKIRAN
KECAMATAN SUSUKAN
Alamat: Desa Pakikiran, Kec. Susukan Kabupaten Banjarnegara 53475

SURAT KETERANGAN
No : 23 / 04 / 2021

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SD Negeri 2 Pakikiran Kecamatan Susukan Banjarnegara menerangkan bahwa ;

Nama : **OKI SULISTIYO WARDANI**
NIM : 1817405035
Semester : 8 (Delapan)
Jurusan / Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Tahun Akademik : 2021 / 2022

Sesuai surat permohonan ini Observasi Pendahuluan yang disampaikan yang bersangkutan telah melaksanakan kegiatan dimaksud mulai tanggal 18 s/d 31 Maret 2022 di SD Negeri 2 Pakikiran Kecamatan Susukan kabupaten Banjarnegara.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pakikiran, 14 April 2021
Kepala sekolah


SUKARMAN, S. Pd.SD
NIP. 19640101 198702 1 005

SURAT IZIN RISET



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.ftik.uinsaizu.ac.id

Nomor : B.m.1312/Un.19/D.FTIK/PP.09.3/05/2022
Lamp. : -
Hal : **Permohonan Ijin Riset Individu**

09 Mei 2022

Kepada
Yth. Kepala SD Negeri 2 Pakikiran
Kec. Susukan
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, memohon dengan hormat saudara berkenan memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami dengan identitas sebagai berikut :

1. Nama	: Oki Sulistiyo Wardani
2. NIM	: 1817405035
3. Semester	: 8 (Delapan)
4. Jurusan / Prodi	: Pendidikan Guru MI
5. Alamat	: Ds. Pakikiran, Kec. Susukan, Kab. Banjarnegara
6. Judul	: Problematika Guru dalam Mengembangkan Media Pembelajaran di Kelas IV SD Negeri 2 Pakikiran Kecamatan Susukan Kabupaten Banjarnegara

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Obyek	: Problematika Guru dalam Mengembangkan Media Pembelajaran
2. Tempat / Lokasi	: SD Negeri 2 Pakikiran
3. Tanggal Riset	: 17-05-2022 s/d 19-07-2022
4. Metode Penelitian	: Kualitatif

Demikian atas perhatian dan ijin saudara, kami sampaikan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
Ketua Jurusan Pendidikan
Madrasah



Ali Muhandi

SURAT KETERANGAN RISET



PEMERINTAH KABUPATEN BANJARNEGARA
DINAS PENDIDIKAN, KEMUDAAN DAN OLARAGA
SD NEGERI 2 PAKIKIRAN
KECAMATAN SUSUKAN

Alamat: Desa Pakikiran, Kec. Susukan Kabupaten Banjarnegara 53475

SURAT KETERANGAN
No : 421.2 /Ab/ 2022

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SD Negeri 2 Pakikiran Kecamatan Susukan Banjarnegara menerangkan bahwa ;

Nama : **OKI SULISTIYO WARDANI**
NIM : 1817405035
Semester : 8 (Delapan)
Jurusan / Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Alamat : Pakikiran, RT 02 RW 01, Kec. Susukan, Kab. Banjarnegara
Tahun Akademik : 2021 / 2022

Telah memberikan izin Riset terkait sesuai surat permohonan izin individual No.B-m.1312/Un.19/D..FTIK./PP.09.3/05/2022 yang disampaikan. Yang bersangkutan telah melaksanakan kegiatan dimaksud mulai tanggal ; 17 Mei s/d 19 Juni 2022 di SD Negeri 2 Pakikiran Kecamatan Susukan Banjarnegara.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pakikiran, 21 September 2022

Kepala sekolah



SUKARMAN, S. Pd.SD
NIP. 19640101 198702 1 005

Lampiran 13

HASIL CEK PLAGIARISME

Problematika Guru dalam Mengembangkan Media Pembelajaran di Kelas IV SD Negeri 2 Pakikiran Kecamatan Susukan Kabupaten Banjarnegara

ORIGINALITY REPORT

19% SIMILARITY INDEX	15% INTERNET SOURCES	13% PUBLICATIONS	6% STUDENT PAPERS
--------------------------------	--------------------------------	----------------------------	-----------------------------

PRIMARY SOURCES

1	www.glendomi.com Internet Source	1%
2	benramt.files.wordpress.com Internet Source	1%
3	kirimtugas.wordpress.com Internet Source	1%
4	Sabaria Agustina, M. Nasirun, Delrefi D.. "MENINGKATKAN KETERAMPILAN MOTORIK HALUS ANAK MELALUI BERMAIN DENGAN BARANG BEKAS", Jurnal Ilmiah Potensia, 2019 Publication	1%
5	soaldanjawabanpg.blogspot.com Internet Source	1%
6	Noni Asriyana Telaumbanua, Delipiter Lase, Amurisi Ndraha. "Kreativitas Guru dalam Menggunakan Media Pembelajaran di SD Negeri 075082 Marafala", HINENI: Jurnal Ilmiah Mahasiswa, 2021 Publication	1%

Lampiran 14

BLANGKO BIMBINGAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53125
 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
 www.uinsaizu.ac.id

BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Oki Sulistiyo Wardani
 No. Induk : 1817405035
 Fakultas/Jurusan : FTIK / PGMI
 Pembimbing : Novi Mulyani, M.Pd.I.
 Nama Judul : Keterampilan Guru Dalam Mengimplementasikan Media Pembelajaran Pada Pembelajaran Tematik Kelas IV SD Negeri 2 Pakikiran Kecamatan Susukan Kabupaten Banjarnegara

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1.	31 Maret 2022	Melakukan bimbingan <i>online</i> dengan revisi sebagai berikut : 1. Penambahan lokasi judul pada proposal skripsi (dari Problematika Guru dalam Mengembangkan Media Pembelajaran di Kelas IV SD Negeri 2 Pakikiran menjadi Problematika Guru dalam Mengembangkan Media Pembelajaran di Kelas IV SD Negeri 2 Pakikiran Kecamatan Susukan Kabupaten Banjarnegara). Penambahan alasan ketertarikan penulis pada judul terkait agar lebih meyakinkan.		
2.	11 April 2022	Penguatan alasan mengapa tertarik pada masalah tersebut.		

Scanned by TapScanner



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53125
 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
 www.uinsaizu.ac.id

3.	18 April 2022	Pengecekan ulang proposal skripsi yang telah direvisi dan diberikan ACC oleh dosen pembimbing.		
4.	19 Juli 2022	a. Profil sekolah / sejarah sekolah di letakkan pada BAB III b. Kata "di" yang menunjukkan tempat, dipisah c. Sertakan daftar isi		
5.	08 Agustus 2022	a. Pada bagian kajian pustaka, dijadikan paragraf saja b. Berikan pengantar pada setiap sub bab dalam BAB II, minimal satu paragraf c. Diperkuat lagi alasan pada latar belakang masalah d. Diperbaiki lagi teknis penulisannya e. BAB III dipahami lagi		
6.	a gustus 2022	a. Kajian pustaka diletakkan pada awal BAB II b. Perhatikan minimal dan maksimal halaman c. Disaring lagi teori pada BAB II d. Data guru e. Panduan wawancara		
7.	22 Agustus 2022	Surat riset individu Perbaikan panduan wawancara dan kelengkapan tentang gambaran umum lokasi penelitian.		

Scanned by TapScanner



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

8.	29 Agustus 2022	Perbaikan sistematika pada BAB III dan IV agar sesuai dengan panduan skripsi terbaru.		
9.	06 September 2022	Perbaikan pada penulisan kutipan dari hasil wawancara peneliti dengan narasumber.		
10.	19 September 2022	Kelengkapan skripsi dan cek plagiasi naskah skripsi		
11.	21 September 2022	Pengecekan ulang naskah skripsi dan diberikan ACC oleh dosen pembimbing.		

Dibuat di : Purwokerto
Pada tanggal : 21 September 2022
Dosen Pembimbing



Novi Mulvani, M.Pd.I.
NIP. 197212172003121001

Scanned by TapScanner



Lampiran 15

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Oki Sulistiyo Wardani
NIM : 1817405035
Tempat/Tanggal Lahir : Banjarnegara, 04 Oktober 2000
Alamat : Desa Pakikiran RT O2 RW 01, Kec. Susukan,
Kab. Banjarnegara
Nama Ayah : Setiono
Nama Ibu : Parlina Sari

B. Riwayat Pendidikan

SD/MI, Tahun Lulus : SD Negeri 2 Pakikiran, (2012)
SMP/MTS, Tahun Lulus : SMP Negeri 1 Susukan, (2015)
SMA/MA, Tahun Lulus : SMA Negeri 1 Purwareja Klampok, (2018)
S1, Tahun Masuk : UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri, (2018)

C. Pengalaman Organisasi

UKS SMP Negeri 1 Susukan
PMR SMP Negeri 1 Susukan
Rohis SMA Negeri 1 Purwareja Klampok
HMI Komisariat Agussalim UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri
IMBARA UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri

Purwokerto, 20 September 2022



Oki Sulistiyo Wardani
NIM. 1817405035